

**PERAN ORANGTUA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA INTERNET
DALAM PERILAKU KEAGAMAAN ANAK
(Studi pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat
Kecamatan Terbanggi Besar)**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

WARDINA KHAIRANI

NPM: 1541010075

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019**

**PERAN ORANGTUA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA INTERNET
DALAM PERILAKU KEAGAMAAN ANAK
(Studi pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat
Kecamatan Terbanggi Besar)**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

WARDINA KHAIRANI

NPM: 1541010075

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dra. Siti Binti AZ, M.Si.

Pembimbing II: Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019**

ABSTRAK

PERAN ORANGTUA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA INTERNET DALAM PERILAKU KEAGAMAAN ANAK (Studi pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar)

Oleh

WARDINA KHAIRANI

Peran orangtua adalah mengawasi dan mengontrol terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak. Dalam hal ini orangtua bertugas untuk mengawasi anak terhadap penggunaan media internet. Karena banyak hal positif yang di dapat dari internet, tetapi jika anak tidak di awasi maka penggunaan media internet akan berdampak negatif pada anak. Dalam penelitian ini, penulis meneliti di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran orangtua terhadap penggunaan media internet dalam perilaku keagamaan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orangtua terhadap penggunaan media internet dalam perilaku keagamaan anak studi pada keluarga muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar. Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif* yang bersifat *deskriptif*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode non partisipan yaitu observasi tidak terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Dengan populasi yang berjumlah 69 Kepala Keluarga (KK), yang kemudian dijadikan sampel penelitian berjumlah 10 Kepala Keluarga (KK) dengan teknik *sampling purposif*. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 10 orangtua yang memiliki anak menggunakan media internet, 8 diantara nya berdampak negatif dan 2 diantara nya berdampak positif. Dampak negatif penggunaan media internet pada anak, anak suka melalaikan sholat, anak menjadi malas mengaji, anak menjadi lebih emosional jika tidak diberikan akses internet, dan anak menjadi pribadi yang individual yang tidak peduli dengan lingkungannya. Dampak positif penggunaan media internet pada anak adalah anak akan lebih mudah dalam mengerjakan tugas sekolah dan bisa mengakses video edukasi untuk anak di *youtube*.

Kata Kunci : Peran, Orangtua, Media Internet, Anak

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wardina Khairani
NPM : 1541010075
Jurusan/ Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Peran Orangtua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi Pada Keluarga Muslim Di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung, September 2019
Penulis,



Wardina Khairani
NPM. 1541010075



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Orangtua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam
Perilaku Keagamaan Anak (Studi Pada Keluarga Muslim di
Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar)

Nama : Wardina Khairani

NPM : 1541010075

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi


MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

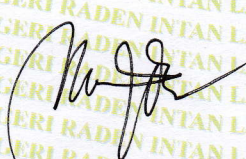
Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hi. Siti Binti Az, M.Si
NIP.195503311985032001


Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I
NIP. 197010251999032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si
NIP. 197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PERAN ORANGTUA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA INTERNET DALAM PERILAKU KEAGAMAAN ANAK (Studi Pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar)”**

Disusun oleh **WARDINA KHAIRANI, NPM: 1541010075**, Jurusan **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah pada Hari/Tanggal: **Senin, 09 September 2019, Pukul 13.00-14.30 WIB**. Di Ruang Sidang Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si (.....)

Sekretaris

Nadya Amalia Nasoetion, M.Si (.....)

Penguji I

Mardiyah, M.Pd (.....)

Penguji II

Dra. Hj. Siti Binti Az, M.Si (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

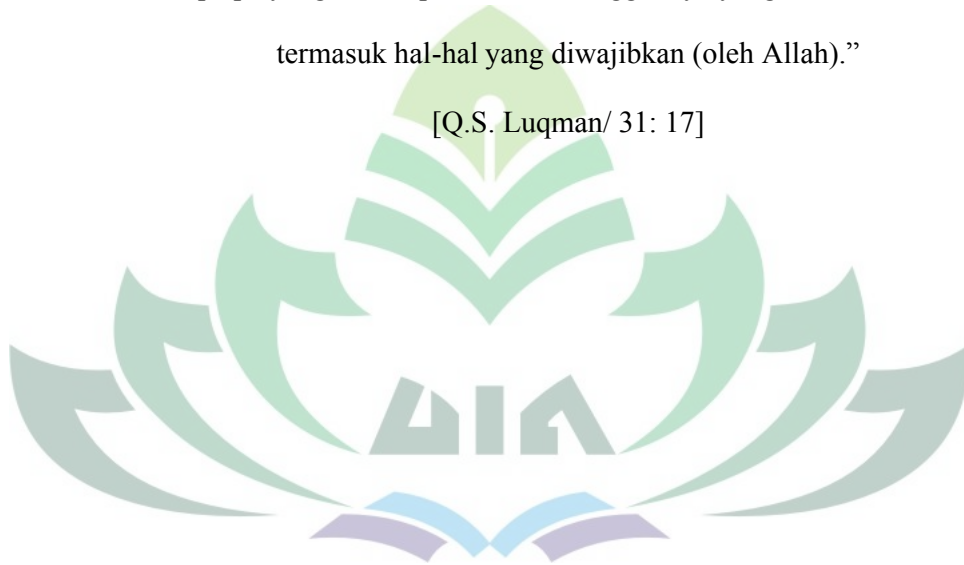
NIP. 196104091990031002

MOTTO

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ
اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”

[Q.S. Luqman/ 31: 17]



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, skripsi ini penulis persembahkan yang pertama kepada kedua orangtuaku tercinta bapak Chaidir dan ibu Jasmani, yang telah memberikan kasih sayang, telah mengasuh, mendidik dan membimbing penulis dari kecil hingga sekarang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang yang tak terhingga. Terima kasih atas doa dan dukungannya yang tiada henti. Yang kedua kepada kakak-kakakku tersayang Kasmadi dan istrinya Maiyusra, Fitriyeni dan suaminya Syahril, Khairul Azmi dan istrinya Nelfi Yanti, Yeni Marlina dan suaminya Renol Ali Umar, Mardianis dan suaminya Zulvi Hendri, Feli Kadesi dan suaminya Suryadi. Yang telah memberikan kasih sayang, selalu mendoakan, dan memberikan semangat demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas doa dan dukungannya yang tak terhitung. Kemudian yang ketiga kepada keponakan-keponakanku tersayang Iga Rajeshti, Ahmad Hasbi, Valen Najwa, Alya Rihhadatul Aisy, M. Fakhri Azmi, M. Zaidan Fayyadh Hail, Alm. M. Fariz Ziyad, Naifah Khairunnisa, Nuha Zahira. Yang telah mendoakan dan memberikan semangat demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas doa dan semangat yang telah diberikan. Dan yang terakhir kepada Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman hidup.

RIWAYAT HIDUP

Wardina Khairani, dilahirkan di Kelurahan Bandar Jaya Barat pada tanggal 19 Februari 1997. Anak ke-tujuh dari tujuh bersaudara, dari pasangan bapak Chaidir dan ibu Jasmani. Pendidikan dimulai dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Bandar Jaya dan selesai pada tahun 2003, Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Bandar Jaya selesai pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Bandar Jaya dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Tungkal Ulu selesai pada tahun 2012, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Poncowati selesai pada tahun 2015, kemudian mengikuti tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2015.

Penulis pernah berperan dalam bidang organisasi sebagai berikut :

1. Sebagai anggota Majelis Perwakilan Kelas (MPK) SMP Negeri 3 Bandar Jaya tahun 2011.
2. Sebagai anggota Tim Basket Putri SMP Negeri 3 Bandar Jaya tahun 2010-2011.
3. Sebagai anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) MAN 1 Lampung Tengah 2012-2015.
4. Sebagai anggota English Club MAN 1 Lampung Tengah 2012-2015.
5. Sebagai anggota Radio Pesona FM Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2018.
6. Sebagai anggota Komunitas Generasi Baru Indonesia (GENBI) tahun 2018

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik dalam segala urusan, pemimpin revolusioner dunia menuju cahaya, kemenangan dunia dan akhirat, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memimpin fakultas dengan baik.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si. sebagai Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti S.Sos, M.Sos.I. sebagai Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Ibu Dra. Hj. Siti Binti AZ, M.Si. selaku pembimbing I dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti S.Sos, M.Sos.I. selaku pembimbing II dalam penulisan ini. Telah banyak memberikan masukan dan bimbingannya demi selesainya skripsi ini.
4. Para Dosen serta segenap Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan segenap

bantuan selama proses menyelesaikan studi.

5. Pertama, Tia Aziza sahabat sekaligus teman sekamar selama 4 tahun. Yang selalu memberi semangat, memberikan dukungan, memberikan segala bentuk bantuan dari hal terkecil hingga hal terbesar, yang selalu menjadi pendengar yang sangat baik ketika sedang senang maupun sedih, dan yang mengajarkan arti dan cara untuk bersabar. Kedua, Wahyuni dan Etha Rachmah, sahabat seperjuangan di perkuliahan. Yang selalu sabar memberikan pengertian dan perhatian, yang selalu menemani keseharian saat dikampus, selalu bersama ketika ada perkuliahan atau acara kampus, yang selalu setia dan cepat tanggap untuk membantu ketika sedang menghadapi kesulitan. Ketiga, Firsti Maisasalsabila dan Dinur Wahyu yang sudah dianggap seperti keluarga selama 4 tahun ini. Yang selalu ada disaat senang dan ketika sedang menghadapi kesulitan, dan yang memberikan arti penting dari saling membantu dan berbagi. Terima Kasih banyak untuk selama ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian.
6. Loloy Squad (Lutpiah, Dewi Tri Agustina, Anisatu sholihah, Janika Sariyani, Dede Yuliah, N.Nani) dan Amelia Setiawati, teman kelas KPI A yang selalu meramaikan suasana, yang sangat peduli, dan yang dengan ringan membantu ketika sedang dilanda kesulitan. Terima Kasih banyak untuk selama ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian.
7. Seluruh Masyarakat Kelurahan Bandar Jaya Barat khususnya yang berada di RT. 09.

8. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman hidup.
9. Segenap pihak yang belum disebutkan di atas yang juga sudah memberikan sumbangsih kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah selalu memberikan taufik dan hidayah-Nya sebagai balasan atas bimbingan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Bandar Lampung, September 2019

Penulis

Wardina Khairani
NPM.1541010075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	7
C. Latar Belakang Masalah	8
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
F. Metode Penelitian	12
BAB II PERAN ORANGTUA, MEDIA INTERNET, PERILAKU KEAGAMAAN ANAK	20
A. Peran Orangtua	20
1. Pengertian Peran Orangtua	20
2. Kewajiban Orangtua terhadap Anak	22
3. Kewajiban Anak terhadap Orangtua	25
B. Media Internet	27
1. Pengertian Internet	27
2. Sejarah Internet	28
3. Karakteristik Internet	30
4. Dampak Internet pada Anak	31
C. Perilaku Keagamaan Anak	33
1. Pengertian Perilaku Keagamaan Anak	33
2. Pentingnya Ajaran Agama pada Anak	40
D. Tinjauan Pustaka	42
BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN BANDAR JAYA BARAT	44
A. Kondisi Kelurahan Bandar Jaya Barat	44
1. Sejarah Kelurahan Bandar Jaya Barat	44
2. Struktural Organisasi Kelurahan Bandar Jaya Barat	48
3. Kondisi Geografis dan Kependudukan Kelurahan Bandar Jaya Barat	50
4. Kondisi Keagamaan Kelurahan Bandar Jaya Barat	53
B. Penggunaan Media Internet pada Anak	53

C. Peran Orangtua terhadap Penggunaan Media Internet	59
BAB IV PERAN ORANGTUA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA	
INTERNET DALAM PERILAKU KEAGAMAAN ANAK	61
A. Peran Orangtua terhadap Penggunaan Media Internet	
dalam Perilaku Keagamaan Anak di Kelurahan Bandar	
Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 : Struktur Kepala Dusun
- Tabel 3.2 : Kepala Desa/Kepala Kampung di Bandar Jaya mulai dari tahun 1956
- Tabel 3.3 : Nama Kepala Lingkungan Waktu Baru di Resmikannya Kelurahan Bandar Jaya Barat
- Tabel 3.4 : Nama Lurah Waktu Baru di Resmikannya Kelurahan Bandar Jaya Barat
- Tabel 3.5 : Komposisi Pendudukan Berdasarkan Etnik
- Tabel 3.6 : Fasilitas Umum Bandar Jaya Barat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian terpenting, untuk memudahkan pembaca maka penulis akan menjelaskan secara singkat skripsi ini yang berjudul: “PERAN ORANGTUA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA INTERNET DALAM PERILAKU KEAGAMAAN ANAK (Studi pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar)”.

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.¹ Peran adalah sikap atau perilaku atau suatu kedudukan seseorang. Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah dan dapat dibentuk menjadi sebuah keluarga. Orangtua merupakan institusi sosial terpenting dalam membentuk generasi dan keturunan yang baik. Orangtua dalam keluarga selanjutnya memiliki peranan strategis dalam membentuk anak yang baik dan jauh dari keburukan.² Peran orangtua adalah membimbing dan menumbuhkan kemandirian anak. Orangtua sebagai penanggung jawab terhadap keselamatan dan kebahagiaan anak, dapat mendidik anak dengan metode apapun ke arah yang sesuai dengan nilai-nilai agama.³

¹ Sorjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 286.

² Abdullah, Safarina, *Etika Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 138.

³ Ihsan Dacholfany, Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), h. 147.

Peran orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua bertugas untuk mengawasi anak dalam penggunaan media internet. Peran orangtua mengajarkan keagamaan pada anak, sehingga anak dapat mengembangkan ajaran-ajaran agama yang didapatnya. Sehingga akan mengurangi dampak negatif dari internet, seperti tidak kecanduan dengan game online, tidak kecanduan media sosial, dan tidak membuka situs orang dewasa.

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.⁴ Menurut pemikiran Mc.Luhan pengertian media adalah pesan (*the medium is the message*). Maksudnya adalah pesan yang disampaikan media tidaklah lebih penting dari media atau saluran komunikasi yang digunakan pesan untuk sampai kepada penerimanya.⁵

Media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat, sarana, atau saluran yang digunakan oleh seseorang kepada seseorang yang lainnya untuk menerima dan mengirim pesan, sebagai sumber mencari informasi, sebagai sarana untuk keperluan bisnis, politik, pemerintahan, sebagai sarana pembelajaran, atau sebagai sarana hiburan.

Internet adalah suatu jaringan komputer yang sangat besar, terdiri dari jutaan perangkat komputer yang terhubung melalui suatu protokol tertentu untuk pertukaran informasi melalui protokol yang sama yaitu dengan TCP/IP (*Transmission Control Protocol/ Internet Protocol*).⁶ internet menyediakan beragam akses untuk layanan telekomunikasi dari sumber daya informasi.

⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 137.

⁵ Morissan, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 493.

⁶ Rediana Setiyani, Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. V No.2, (Desember 2010), h. 119.

Internet yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu jaringan yang memiliki skala global, yang terdiri beberapa jaringan. Jangkauan internet sangat luas, biasanya digunakan untuk kepentingan pendidikan, politik, pemerintahan, bisnis, hiburan, dan lain-lain. Jaringan internet bisa diakses melalui komputer, handphone, laptop, dan sejenisnya. Berbagai macam saluran tersedia di internet, internet memiliki saluran pada lowongan kerja, pribadi, perpustakaan, perjalanan, seni, belanja, musik, games, dan apa saja yang ada di dunia ini bisa di akses melalui internet saat ini. Internet bukan hanya mendatangkan efek positif, internet juga memiliki efek negatif kepada penggunanya terutama anak-anak. Efek negatif internet pada anak adalah anak suka melalaikan sholat, anak menjadi malas mengaji, anak menjadi lebih emosional jika tidak diberikan akses internet, dan anak menjadi pribadi yang individual yang tidak peduli dengan lingkungannya. Anak yang menggunakan internet biasanya untuk membuka game online, video di *youtube*, media sosial seperti (*instagram, facebook, whatsapp*).

Pengertian perilaku dalam kamus bahasa Indonesia, yaitu itu sama artinya dengan perangai, kelakuan atau perbuatan. Perilaku yaitu timbul karena alasan-alasan tertentu dan ditujukan untuk mencapai maksud tertentu pula yang dipercayainya sebagai cara yang terbaik, terlepas dari benar atau salahnya cara itu.⁷ Pengertian perilaku menurut Notoatmojo, perilaku adalah tindakan atau aktifitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas yaitu, berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca,

⁷ Makmuri Muchlas, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h. 13.

dan sebagainya.⁸ Menurut J.P. Chaplin dalam *Dictionary Of Psychology*, perilaku itu merupakan, sembarang respon yang mungkin berupa reaksi, tanggapan, jawaban, atau balasan yang dilakukan oleh organisme. Dali Gulo berpendapat bahwa, perilaku dalam psikologi disebut sebagai *behavior*, adalah setiap tindakan manusia atau hewan yang dapat dilihat.

Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak yang bisa berdampak positif atau negatif setelah menggunakan media internet. Dengan menggunakan internet bisa memudahkan anak untuk mencari tugas sekolah dan melihat pembelajaran di youtube, tetapi penggunaan internet bisa menjadi negatif apabila anak menjadi ketergantungan dalam penggunaan media internet sampai lupa untuk beribadah, malas belajar, dan menjadi individual yang tidak peduli dengan lingkungannya.

Keagamaan kata dasar dari agama yang berasal dari bahasa latin *religio* yang berarti *obligation*/kewajiban. Kata agama berasal dari bahasa arab *iqoma* kemudian berubah menjadi agama.⁹ Menurut Joachim Wach, agama adalah *problem* pemikiran yang utama, agama adalah perbuatan manusia yang paling mulia dalam kaitannya dengan Tuhan, kepada-Nya lah manusia memberikan kepercayaan.¹⁰

Perilaku keagamaan adalah segala aktifitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya. Perilaku keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan

⁸ Marcelino Sumolang, "Peranan Internet Terhadap Generasi Muda Di Desa Tounalet Kecamatan Langowan Barat". *Jurnal*, Vo.2 No. 4 (2013).

⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 2.

¹⁰ Muhammad Fauzi, *Agama Dan Realitas Sosial*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), h. 3.

pengalaman beragama pada diri sendiri.¹¹ Menurut Subyanto, perilaku keagamaan adalah “segala bentuk amal perbuatan, ucapan, pikiran, dan keikhlasan seseorang sebagai bentuk ibadah. Perilaku keagamaan berarti segala bentuk perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan agama, perbuatan atau ucapan tersebut dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan. Penggunaan media internet yang terlalu berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perilaku keagamaan anak yaitu anak menjadi lupa waktu untuk sholat, anak menjadi malas mengaji, dan emosional anak menjadi tidak terkontrol sehingga melawan kepada orangtua.

Anak adalah perwujudan cinta kasih dan orangtua, orangtua untuk menjadi pelindungnya.¹² Zaihairini mengatakan, anak merupakan hasil dari hubungan cinta dan kasih sayang pasangan suami dan istri menurut hukum islam.¹³ Pengertian anak dalam ajaran islam merupakan titipan dari Allah yang di amanatkan kepada orangtua. Anak adalah salah satu lapisan masyarakat yang merupakan bagian dari generasi muda sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa, yang memerlukan pembinaan dan perlindungan dari orangtua maupun guru dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan sosial, serta perlindungan dari segala kemungkinan yang akan membahayakan mereka.¹⁴ Penulis dapat menyimpulkan bahwa anak adalah manusia kecil yang terlahir dari rahim seorang ibu yang kemudian memerlukan perlindungan dan pembinaan dari orangtua.

¹¹ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Padang: Kalam Mulia, 2001), h. 116.

¹² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*,.... h. 54.

¹³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*,.... h. 94.

¹⁴ Marcelino Sumolang, “Peranan Internet Terhadap Generasi Muda Di Desa Tounelet Kecamatan Langowan Barat”. *Jurnal*, Vo.2 No. 4 (2013).

Berdasarkan penjelasan penegasan judul diatas, maka maksud judul skripsi ini adalah peran orangtua dalam mengontrol anak supaya anak tidak menjadi ketergantungan dengan media internet, dengan cara orangtua harus membatasi waktu penggunaan media internet pada anak, orangtua harus mengawasi anak ketika sedang menggunakan internet, dan orangtua harus menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak sehingga anak terhindar dari dampak negatif dari internet yang akan berpengaruh terhadap perilaku keagamaan anak. Anak yang dimaksud adalah yang berumur 8-14 tahun.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul diatas adalah :

- a. Banyak anak-anak yang hanya dirumah saja ketika libur sekolah, lebih memilih menggunakan media internet untuk bermain game online dan menggunakan media sosial, yang seharusnya di usia 8-14 tahun mereka masih bermain bersama teman-teman mereka diluar. Hal ini membuat anak menjadi malas untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya.
- b. Anak yang terlalu sering menggunakan media internet dalam penggunaan media sosial akan berdampak kepada sikap mereka menjadi malas belajar, malas mengaji, dan malas bersosialisasi secara langsung dengan kawannya, lebih suka berkomunikasi lewat media sosial.
- c. Tersedianya sumber data yang cukup lengkap.
- d. Pokok bahasan ini relevan dengan ilmu yang penulis pelajari di jurusan komunikasi dan penyiaran islam.

C. Latar Belakang

Era globalisasi sudah melanda dalam seluruh aspek kehidupan, terutama aspek teknologi. Beberapa tahun belakangan ini teknologi jauh lebih canggih dan terus berkembang dibanding dengan beberapa tahun lalu. Perkembangan teknologi tersebut dapat dirasakan salah satunya adalah internet. Menurut Straubhar dan Larose, Internet adalah jaringan terbesar yang menghubungkan orang-orang didunia melalui alat komunikasi seperti komputer, handphone, laptop, dan sejenisnya. Dengan internet kita bisa mengetahui informasi yang terjadi didunia. Beragam akses informasi dan hiburan didunia bisa dijelajahi melalui internet kapan saja, siapa, dan dimana saja. Pengguna internet menggantungkan pada situs untuk memperoleh informasi. Dua sampai tiga pengguna internet mengakses situs untuk mendapatkan informasi.¹⁵

Perkembangan internet di Indonesia semakin maju dengan layanan-layanannya yang terus bertambah, mengakses internet tidak hanya melalui komputer saja tetapi sudah bisa di akses melalui handphone. Layanan-layanan internet yang populer adalah *email*, *chatting*, *games*, dan lain-lain.¹⁶ Hampir setiap orang menggunakan internet setiap hari nya sebagai media komunikasi dan informasi. Internet adalah hal yang tidak asing lagi untuk didengar, internet sudah menjadi salah satu kebutuhan yang penting didalam kehidupan manusia. Internet telah digunakan diberbagai bidang, mulai dari bidang ekonomi, pendidikan, sosial, bahkan hiburan. Teknologi internet ini mampu mengubah gaya hidup dari masyarakat indonesia yang tertinggal menuju masyarakat modern. Sebagian besar

¹⁵ Elvinaro Artianto, Lukiat Komala, Siti Karlinah, *Komunikasi Massa*, (Refika Offset, 2007), h. 149.

¹⁶ Yuniar Supardi, *Internet Untuk Segala Kebutuhan*, (Jakarta: Gramedia, 2009), h. 2.

penduduk Indonesia saat ini sudah memanfaatkan internet. Hampir semua kalangan bisa menikmati manfaat internet dari wilayah pedesaan hingga perkotaan. Internet sudah menyebar ke pelosok desa yaitu dengan adanya beberapa warung internet (warnet), meski masih ada beberapa daerah di Indonesia yang belum dapat menikmati fasilitas jaringan internet, yang mungkin disebabkan oleh faktor medan yang sulit dijangkau atau belum ada perhatian dari pemerintah setempat. Pengguna internet saat ini sudah meluas menjangkau semua kalangan, dari anak kecil hingga orang dewasa.

Internet menawarkan kemudahan, yaitu kaya akan informasi dan hiburan. Internet mempunyai manfaat untuk menambah wawasan penggunanya di bidang pendidikan, internet bisa di manfaatkan untuk keperluan bisnis, dan internet juga berguna sebagai sarana atau media hiburan bagi pengguna, seperti mendengarkan lagu secara *online*, menonton video *online*, melakukan *chatting*, dan bermain *games online*. Hanya dengan mengetikkan kata kunci di *form* yang sudah disediakan, pengguna internet bisa menjelajahi hal-hal atau informasi penting yang tersimpan di situs-situs internet. Internet bisa mempermudah dan mempercepat pekerjaan oranglain.

Internet berdampak terhadap perilaku dan kehidupan generasi masa kini. Realitas perilaku anak-anak dan remaja masa kini sudah dipengaruhi oleh internet. Anak-anak masa kini begitu akrab dengan internet melalui berbagai perangkat elektronik seperti, komputer, laptop, tablet, handphone, dan perangkat sejenisnya. Anak-anak tidak bisa di cegah untuk tidak memanfaatkan internet. Kehadiran internet juga dapat membawa sisi buruk bagi penggunanya, tidak seperti orang

dewasa pada umumnya sudah mampu mem-*filter* hal-hal baik ataupun buruk dari internet.

Di Kelurahan Bandar Jaya Barat Internet tidak hanya digunakan oleh orang dewasa saja tetapi anak-anak sudah menggunakan internet untuk *games online*, *youtube*, dan media sosial seperti *instagram* dan *whatsapp*, yang seharusnya di usia 8-14 tahun mereka masih bermain bersama teman-teman dan tetangga mereka diluar.¹⁷ Ketergantungan internet ini akan berpengaruh terhadap perilaku sosial anak, anak mulai kurang interaksi, dengan temannya, lebih banyak menyendiri, dan kurang peduli dengan lingkungan sekitar. Akibatnya anak menjadi anti sosial dan kurang mau berteman karena telah memiliki banyak teman melalui jejaring sosial. Anak-anak belum mampu memilah aktifitas yang bermanfaat, mereka juga cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial mereka tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu efek positif atau efek negatif yang akan mereka terima ketika sedang menggunakan media internet.

Di Kelurahan Bandar Jaya Barat, penggunaan media internet yang berlebihan pada anak, membuat anak menjadi malas beribadah, anak menjadi melalaikan kewajibannya untuk belajar, dan anak menjadi individual tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Ketergantungan dengan media internet lebih banyak menimbulkan dampak negatif daripada dampak positif terhadap anak.¹⁸

Peran orangtua sangatlah penting dalam mengawasi dan membimbing anak dalam penggunaan media internet, supaya anak tidak menjadi candu dengan internet dan berefek negatif untuk perilaku anak. Orangtua bertugas mengarahkan

¹⁷ Observasi Lapangan Penulis Di Kelurahan Bandar Jaya Barat, Tanggal 18 April 2019.

¹⁸ Observasi Lapangan Penulis Di Kelurahan Bandar Jaya Barat, Tanggal 18 April 2019.

anak untuk pemanfaatan internet yang positif, misalnya untuk pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan. orangtua mengarahkan anak untuk membuka situs-situs yang bermanfaat, seperti mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan menggunakan internet. Selain itu, orangtua harus mampu memahami ragam aplikasi yang mendidik anak dan memandu anak untuk memainkannya dengan baik, serta mengawasi penggunaan media informasi tersebut agar tidak menyimpang dari nilai-nilai pendidikan islam. Kemudian, orangtua memberikan batasan waktu kepada anak dalam penggunaan internet. Mengontrol penggunaan internet tidak harus dilakukan dengan ketat. Mengontrol atau mengawasi perlu dilakukan secara persuasif dengan tetap menghargai *privacy* anak.¹⁹ Orangtua harus menjelaskan kepada anak situs-situs yang melanggar akhlak kalau dibuka akan berdosa. Peran lain yang dilakukan orangtua adalah dengan memasang *software* penangkal materi-materi yang berbau negatif dari internet.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana digambarkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Peran Orangtua terhadap Penggunaan Media Internet dalam Perilaku Keagamaan Anak?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

¹⁹ Saifuddin Chalim, M. Anwas, Peran Orangtua dan Guru dalam Membangun Internet Sebagai Sumber Pembelajaran, *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 14 No. 1, (Maret, 2018), h. 39.

Untuk mengetahui bagaimana peran orangtua terhadap penggunaan media internet dalam perilaku keagamaan anak.

b. Manfaat

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan ide-ide masukan bagi pengembangan penelitian yang serupa dan dapat memberikan manfaat untuk penelitian-peelitian selanjutnya sebagai bahan acuan untuk meneliti tentang permasalahan sosial khususnya pada penelitian mengenai peran orangtua terhadap penggunaan media internet dalam perilaku keagamaan anak.

b. Secara Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan orangtua bisa mengarahkan anak dalam penggunaan media internet yang bermanfaat tidak menyalahgunakan internet untuk hal-hal yang negatif dan mengarahkan anak agar menggunakan internet sesuai kebutuhan saja.

F. Metode Penelitian

Kata penelitian dapat didefinisikan sebagai investigasi yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis dari suatu proposisi hipotesis mengenai hubungan tertentu antar fenomena (Kerlinger, 1986: 17-8).²⁰ Metode penelitian adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode yang biasanya dilakukan oleh periset.²¹ Jadi

²⁰ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 2.

²¹ Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 95.

metode penelitian adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara yang sistematis dan terkontrol.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian *field research* adalah penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan. Penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada dilapangan yang dalam hal ini adalah peran orangtua terhadap penggunaan media internet dalam perilaku keagamaan anak.

b. Sifat Penelitian

Pada sifat deskriptif, periset diharapkan bisa mengemukakan konseptualisasi yang lebih jelas dan telah memiliki definisi konseptual dari gejala yang akan diriset.²² Sifat deskriptif yaitu mengenai pengetahuan atau teori tentang objek yang sudah ada atau gambaran tentang objek yang akan di teliti.

Jadi sifat penelitian ini adalah deskriptif dan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu mengenai peran orangtua terhadap penggunaan media internet dalam perilaku keagamaan anak studi pada keluarga muslim Kelurahan Bandarjaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan keadaan objek yang sebenarnya berdasarkan data-data yang telah didapat dan dikumpulkan.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

²² Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*,.... h. 83

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah atau objek penelitian. Nawawi menyatakan bahwa, populasi adalah totalitas semua nilai hasil dari perhitungan atau pengukuran kuantitatif atau kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap.²³ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak di kelurahan Bandar jaya Barat, tepatnya di lingkungan II Bandar jaya Barat RT.09 dengan penduduk yang berjumlah 69 Kepala Keluarga (KK).

b. Sampel

Sampel adalah strategi yang memungkinkan mengambil sebagian atau subbagian dari suatu kelompok yang lebih besar dan menggunakannya sebagai dasar untuk membuat suatu kesimpulan tentang kelompok tersebut.²⁴ Penelitian ini menggunakan jenis sampling nonprobabilitas, dan menggunakan teknik sampling purposif maksudnya adalah orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu.²⁵ Dalam penelitian ini kriteria orangtua yang ditentukan adalah sebagai berikut :

- 1) Orangtua yang mempunyai anak berusia 8-14 tahun.

²³ Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, (Jakarta: Change Publisher, 2013), h. 25.

²⁴ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembang*, (Malang: Kencana, 2015), h. 222.

²⁵ Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*,.... h. 158.

- 2) Orangtua yang mempunyai anak yang memiliki *smartphone* atau komputer, dan bisa menggunakan internet.

Berdasarkan kriteria diatas hanya diperoleh 10 Kepala Keluarga (KK) yang menjadi sampel penelitian ini.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bisa responden atau subjek penelitian, dari hasil pengisian kuesioner, wawancara, observasi.²⁶ Kelebihan data primer adalah data lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari. Kekurangan dari data primer adalah membutuhkan waktu yang relatif lama dan serta biaya yang dikeluarkan relatif cukup besar. Data ini termasuk data mentah yang harus di proses lagi sehingga menjadi informasi yang bermakna. Dalam penelitian ini yang menjadi yang menjadi sumber data primer adalah orangtua yang memiliki anak di Kelurahan Bandar Jaya Barat Lingkungan II Bandar jaya Barat RT.09.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau data yang sudah berbentuk tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya sehingga menjadi informatif bagi pihak lain. Data sekunder ini bersifat

²⁶ *Ibid.*, h. 41-42.

sekunder melengkapi data primer, dalam pencarian data sekunder harus sesuai dengan data primer.²⁷ Data sekunder ini sangat membantu untuk melengkapi data primer. Di lapangan sering dijumpai data primer riset yang satu menjadi data sekunder riset yang lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi yang menjadi sumber data sekunder adalah data yang berbentuk dokumen dari Balai Desa Kelurahan Bandar Jaya Barat dan bapak kepala lingkungan II Kelurahan Bandar Jaya Barat.

4. Alat Pengumpul Data

Untuk mengetahui data sesuai dengan tujuan penelitian yang objektif, maka penulis menggunakan metode interview, metode observasi, dan metode dokumentasi.

a. Metode *Interview* (Wawancara)

Metode wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh periset dan narasumber untuk mendapatkan data yang diperlukan. Ada beberapa jenis wawancara yang biasa ditemukan dalam kegiatan riset, yaitu:

1) Wawancara Pendahuluan

Pada wawancara jenis ini, tidak ada sistematika tertentu, tidak terkontrol, informal, terjadi begitu saja, tidak diorganisasi dan terarah. Wawancara jenis ini biasanya digunakan untuk mengenalkan periset kepada orang yang akan diriset. Pada dasarnya wawancara ini bertujuan untuk membangun konfidensi periset pada informannya (responden). Informan adalah seseorang atau anggota kelompok yang akan diriset

²⁷ *Ibid.*

diharapkan mempunyai informasi penting. Dalam riset kualitatif, jenis wawancara ini berguna dalam upaya menciptakan *rapport* (kepercayaan informan kepada periset).

2) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara ini juga dikenal sebagai wawancara terpimpin. Pada jenis wawancara ini, pertanyaan yang akan diajukan kepada responden sudah disusun secara sistematis, biasanya dimulai dari yang mudah hingga yang kompleks. Periset menggunakan pedoman wawancara (*interview guide/ schedule*), yang merupakan bentuk spesifik yang berisi instruksi yang mengarahkan periset dalam melakukan wawancara. Pada periset pemula, wawancara terstruktur ini sangat membantu dalam mengarahkan risetnya agar tidak melenceng. Tapi, periset harus mempelajari dan memahami pedoman wawancara agar wawancara berlangsung lancar.

3) Wawancara Semistruktur (*Semistructured Interview*)

Wawancara ini dikenal dengan nama wawancara bebas terpimpin. Pada wawancara ini, pewawancara biasanya mempunyai daftar pertanyaan tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas, yang terkait dengan permasalahan. Pada wawancara ini dilakukan secara bebas, tapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan di tanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu.²⁸ Periset dimungkinkan untuk

²⁸ Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*,.... h. 100-102.

mengembangkan pertanyaan sehingga bisa mendapat informasi yang lebih lengkap.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semistruktur. Peneliti menggunakan metode ini bertujuan memberikan kebebasan kepada orang yang akan di wawancara, agar tidak terjadi kekakuan antara pewawancara dan narasumber dan bisa mendapatkan data yang relevan.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut.²⁹ Kegiatan observasi ini merupakan untuk memahami lingkungan yang akan di teliti, selain membaca koran, menonton televisi, mendengarkan radio, mencari informasi di internet, atau berbicara dengan orang lain.

Metode observasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Observasi partisipan adalah untuk pengumpulan data seorang peneliti ikut serta dalam keseharian sasaran yang akan diteliti atau informan, keberadaan peneliti dapat terlibat secara aktif maupun tidak aktif.

²⁹ *Ibid*, h. 110

2) Observasi Nonpartisipan (*Nonparticipant Observation*)

Observasi nonpartisipan merupakan kebalikan dari observasi partisipan, dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.³⁰ Periset hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktifitas seperti yang dilakukan kelompok yang diriset, baik kehadirannya diketahui atau tidak.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipan yaitu dalam pengumpulan data peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat dari objek yang akan diteliti.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk dokumen publik atau dokumen privat. Dokumen publik misalnya, laporan polisi, berita-berita surat kabar, transkrip acara tv, dan lainnya. Dan dokumen privat misalnya, memo, surat-surat pribadi, catatan telepon, buku harian individu, dan lainnya.³¹ Penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang jumlah orangtua yang memiliki anak dan catatan khusus lainnya yang terdapat di Kelurahan Bandar Jaya Barat lingkungan II RT.09.

5. Analisis data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif. Riset kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berfikir induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari hal-hal yang khusus (fakta empiris) menuju hal-hal

³⁰ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018), h. 118–119.

³¹ Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*,.... h. 120.

umum (tataran konsep). Data kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan periset dilapangan.³²

Jadi, karena data yang akan dianalisis merupakan data kualitatif yang mana cara menganalisisnya menggambarkan kata-kata atau kalimat sehingga bisa disimpulkan. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode berfikir induktif, untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkrit dan umum kemudian ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat khusus.



³² *Ibid*, h. 196.

BAB II

PERAN ORANGTUA, MEDIA INTERNET, PERILAKU KEAGAMAAN ANAK

A. Peran Orangtua

1. Pengertian Peran Orangtua

Kata peran sering dikaitkan dengan seorang aktor dalam suatu drama. Kata peran dalam kamus *Oxford Dictionary* diartikan dengan *Actor's Part, One's Task Of Function* yang berarti Aktor, Tugas Seseorang atau Fungsi. Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.³³ Kata peran yang dimaksud di penelitian ini adalah tugas utama atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orangtua kepada anaknya.

Orangtua merupakan lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak, kemudian lingkungan yang berhubungan dengan anak adalah saudara-saudaranya yang lebih tua, serta mungkin kerabat-kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Melalui lingkungan itulah anak mengalami proses sosial awal. Orangtua, saudara-saudara maupun kerabat terdekat sebaiknya mencurahkan perhatian untuk mendidik anak, agar anak memperoleh dasar-dasar pola pergaulan hidup yang baik dan benar, melalui penanaman disiplin dan kebebasan serta penyerasiannya. Sosialisasi yang diterapkan melalui kasih sayang akan mendidik anak untuk lebih mengenal nilai-nilai tertentu, seperti

³³ Marcelino Sumolang, "Peranan Internet Terhadap Generasi Muda Di Desa Tounelet Kecamatan Langowan Barat". *Jurnal*, Vo.2 No. 4 (2013).

nilai ketertiban dan ketentraman, nilai kebendaan dan keakhlakan, nilai kelestarian dan kebaruan, dan seterusnya.³⁴

Anak pertama kali mendapat didikan mengenai agama, baik contoh perbuatan, perlakuan, kata-kata dalam lingkungan keluarga. Segala yang anak lihat dan rasakan didalam lingkungan keluarga terutama orangtuanya, akan menjadi contoh untuk anak. Ayah dan ibu merupakan teladan utama bagi anak. Berbagai ucapan dan tingkah laku yang dilakukan oleh orangtua akan ditiru dan dicontoh oleh anak. Orangtua hendaknya menjadi contoh yang baik dalam segala aspek kehidupan bagi anak. Orangtua bukan hanya memberikan pengetahuan keagamaan saja, tetapi juga lebih penting bagaimana agar anak-anak dapat mengembangkan ajaran-ajaran agama yang didapatkan anak, terutama yang anak lihat didalam keluarga.

Peran orangtua adalah orangtua harus mampu memberikan bimbingan keagamaan kepada anak-anak dengan peringatan-peringatan atau nasihat-nasihat berupa pembinaan yang diiringi dengan contoh-contoh yang sesuai dari orangtua yang benar-benar sesuai dengan peringatan yang diberikan kepada anak.³⁵ Ayat yang menerangkan tentang pentingnya orang beriman untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka, yaitu dalam Al-Quran surah At-Tahrim ayat 6, Allah berfirman:

³⁴ Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 392.

³⁵ Ihsan Dacholfany, Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*,.... h. 150–51.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan.

[Q.S. At-Tahrim/ 66: 6]

Ayat tersebut mengandung perintah kepada orang yang beriman agar mereka menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka. Orangtua mengajarkan anak-anak mereka untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama yang telah diketahuinya. Selain itu, orangtua juga harus dapat mendorong anak untuk menuntut ilmu agama diluar lingkungan keluarga dan sekolah, seperti mengaji bersama teman-teman, membaca buku-buku agama, dan sebagainya. Orangtua berkewajiban membiasakan anak untuk selalu melakukan hal-hal yang baik dan yang bersifat terpuji serta meninggalkan perbuatan yang kurang baik. Dengan itu, anak akan terbiasa untuk selalu berbuat baik dan takut untuk melakukan perbuatan yang tidak baik.

2. Kewajiban Orangtua Terhadap Anak

Orangtua adalah orang pertama yang dikenal oleh anak, orangtua sangat berpengaruh secara langsung terhadap perkembangan anak sebelum maupun sesudah terjun langsung secara individual di masyarakat.³⁶ Anak adalah

³⁶ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 88.

amanah Allah yang harus dibina, pelihara, dan diurus secara bersama serta sempurna agar kelak menjadi *insan kamil*, berguna bagi Bangsa dan Negara.³⁷ Keluarga menjadi kelompok sosial utama tempat anak menjadi manusia sosial. Keluarga menjadi tempat pertama dalam perkembangan segi-segi sosialnya, dan dalam interaksi sosial dengan orangtuanya yang wajar, anak pun memperoleh bekal yang memungkinkannya untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna kelak.³⁸

Menurut pendapat prof. Dr. J. Verkuyl mengemukakan ada tiga tugas dan kewajiban orangtua kepada anak yaitu:

a. Mengurus Keperluan Materil Anak

Ini merupakan kewajiban pertama orangtua kepada anaknya, karena anak belum bisa untuk mencari makan, mencari tempat berlindung, dan membeli pakaian sendiri. Anak masih sepenuhnya bergantung kepada orangtuanya karena anak belum mampu mencukupi kebutuhannya sendiri.

b. Menciptakan Suatu “Home” Bagi Anak

Maksud dari “home” disini adalah didalam keluarga itu anak-anak dapat berkembang dengan subur, merasakan kasih sayang, keramahan, merasa aman, terlindung dan lain-lain. Hanya didalam rumah anak merasa tentram, tidak pernah kesepian, dan selalu gembira.

c. Memberikan Pendidikan

Memberikan pendidikan merupakan tugas terpenting dari orangtua terhadap anak-anaknya. Tujuan pendidikan di sini menurut Verkuyl ialah

³⁷ Ihsan Dacholfany, Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*,...h. 47

³⁸ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), h. 215.

mengajar dan melatih anak-anak sehingga mereka dapat memenuhi tugas mereka kepada Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan mereka.³⁹

Anak berhak menerima sesuatu dari orangtuanya dan orangtua berkewajiban untuk memberikan sesuatu itu kepada anaknya. Orangtua harus memperhatikan kewajiban dan tanggungjawab kepada anaknya, yaitu sebagai berikut:

a. Memberikan Anak Nama Yang Baik

Pemberian nama yang baik adalah bagi anak adalah awal dari sebuah upaya pendidikan terhadap anak-anak. Dengan memberikan nama yang baik, diharapkan anak akan berperilaku yang baik sesuai dengan namanya.

b. Memberikan Anak Makan Dan Minum Yang Baik

Orangtua berkewajiban untuk memberikan anak makanan yang halal dan baik, maksudnya halal dari segi syariah dan baik dari segi kesehatan, gizi, dan lainnya.⁴⁰ Hal ini juga dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 88 :

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

Artinya:

Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezezikkan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.[Al-Maidah/5 : 88]

³⁹ Hartomo, Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 83-84

⁴⁰ Imran Siswadi, "Perlindungan Anak Dalam Perspektif Hukum Islam Dan HAM", *Jurnal Ilmiah UII Yogyakarta*, Vol.11 No. 2 (Septerber-Januari 2011), h. 229-230.

c. Mengajarkan Pendidikan Agama Kepada Anak

Mendidik anak baik laki-laki maupun perempuan adalah kewajiban bagi kedua orangtuanya. Pendidikan agama mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian anak. Jika mendidik anak dengan pendidikan agama, maka akan berpengaruh pada pola pikir tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama bertujuan untuk membina kepribadian anak, khususnya tingkah laku, tutur kata, sopan santun, dan sebagainya.⁴¹

d. Memberikan Kasih Sayang Kepada Anak

Orangtua tidak hanya berkewajiban untuk memberikan materi baik berupa pakaian, makanan, mainan, dan sebagainya. Tapi yang lebih dari pada itu adalah kasih sayang yang tulus dari kedua orangtua.⁴²

3. Kewajiban Anak Terhadap Orangtua

Hampir semua perintah syariat dikaitkan dengan kewajiban berbuat kebaikan kepada orangtua dan keharusan orangtua memberikan kasih sayang kepada anak. Anak berkewajiban untuk berbuat baik kepada orangtua, karena orangtua telah mengurus, mendidik, dan mengayomi segala kebutuhan anak.⁴³ Anak berkewajiban untuk merawat dan menjaga ketika orangtua sudah tua dengan sebaik-baiknya, tidak melakukan keburukan terhadap keduanya dan menjauhnya segala sesuatu yang bisa menyakiti keduanya baik dalam bentuk

⁴¹ Ihsan Dacholfany, Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*,...h. 43.

⁴² Imran Siswadi, "Perlindungan Anak Dalam Perspektif Hukum Islam Dan HAM",... h. 232.

⁴³ Ernawati, "Kewajiban Anak Memberi Nafkah Kepada Orangtua Menurut Hukum Islam", *Jurnal Ilmiah Universitas Esa Unggul*, Vol. 12 No. 1, (Januari 2015), H. 16.

ucapan ataupun perbuatan. Perintah untuk mengabdikan dan berbakti kepada orangtua dinyatakan secara tegas dalam Al-Qur'an, perintah tersebut diantaranya terdapat dalam Surat Al-Isra Ayat 23, yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفًّا وَلَا تَهْزُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. [Q.S.Al-Isra/17 : 23]

Dan perintah untuk menghormati orangtua juga ada di Al-Qur'an Surat Al-Ahqaf Ayat 15, yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ وَحَمَلُهُ ۖ وَفَصَّلَتْهُ ۖ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۖ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ ۖ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً ۖ قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۖ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

Artinya:

Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila Dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri".[Q.S.Ahqaf/46 : 15]

Kewajiban yang harus dilakukan oleh anak kepada orangtua adalah:

- a. Mengikuti keinginan dan saran dari orangtua dalam berbagai aspek kehidupan, baik masalah pendidikan, pekerjaan, dan masalah lainnya, tetapi yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.
- b. Menghormati dan memuliakan kedua orangtua dengan rasa penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasa kedua orangtua yang tidak mungkin bisa dinilai dengan apapun.
- c. Membantu kedua orangtua baik secara fisik ataupun materil.
- d. Mendoakan kedua orangtua semoga diberikan keampunan dan rahmat oleh Allah SWT.
- e. Berbakti dan berbicara lemah lembut kepada orangtua, tidak melawan kepada kedua orangtua.⁴⁴

B. Media Internet

1. Pengertian Internet

Istilah internet merupakan singkatan dari *interconnection networking*, internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer yang sangat besar yang bisa menjangkau seluruh dunia. Internet merupakan contoh jaringan terbesar yang menghubungkan jutaan komputer yang tersebar di seluruh penjuru dunia dan tidak terikat pada satu organisasi apapun. Dengan menggunakan jaringan ini, sebuah organisasi dapat melakukan pertukaran informasi secara internal

⁴⁴ Yuni Nur Dinasyari, “Makna Berbakti Pada Orangtua Dalam Perspektif Remaja Muslim Jawa”. (Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2013), H. 8-9.

ataupun melakukan pertukaran informasi secara eksternal dengan organisasi-oraganisasi yang lain.⁴⁵

Internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer yang luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain diseluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi.⁴⁶ Internet adalah rangkaian hubungan jaringan komputer yang dapat di akses secara umum di seluruh dunia, yang mengirimkan data dalam bentuk paket data berdasarkan standar *Internet Protocol* (IP). Internet merupakan kumpulan jaringan komputer dunia yang terdiri dari jutaan unit-unit kecil, seperti jaringan pendidikan, jaringan bisnis, jaringan pemerintahan dan lain-lain. Internet menyediakan layanan informasi seperti *e-mail*, *online chat*, *transfer file*, dan saling keterhubungan (linked) antara satu halaman web dengan sumber halaman web lainnya.⁴⁷

Penulis tarik kesimpulan dari beberapa pengertian diatas, Internet adalah kumpulan jaringan yang saling terhubung bisa menjangkau ke seluruh dunia, yang di dalam nya terdapat banyak sumber informasi dan bisa digunakan untuk keperluan pemerintahan, bisnis, politik, bahkan hiburan.

2. Sejarah Internet

Internet atau *inter network* bermula dari arpanet, yaitu sebuah jaringan eksperimen milik pemerintah Amerika Serikat yang berbasis komunikasi data

⁴⁵ Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informa*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), h. 306.

⁴⁶ Abdoel Gafar, "Penggunaan Internet Sebagai Media Baru Dalam Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 8 No. 2 (Juli 2008), h. 38.

⁴⁷ Yuhefizar, *10 Jam Menguasai Internet*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 2.

paket, didirikan tahun 1969.⁴⁸ Internet dikembangkan pada tahun 1969 oleh US *department of defense* dalam proyek ARPANet (*Advanced Research Projects Network*). Pentagon membangun jaringan untuk bertukar informasi dengan kontraktor militer dan universitas yang melakukan riset militer. Pada tahun 1983, *National Science Foundation*, yang diberi tugas mempromosikan sains, mengambil alih proyek ini. Jaringan *National Science Foundation* ini menarik lebih banyak pengguna, banyak di antaranya yang punya jaringan internet sendiri. Untuk sistem *backbone* yang menghubungkan jaringan-jaringan, internet adalah nama yang tepat. Pada tahun 1996, internet telah tumbuh dengan lalu lintas data yang padat. Para teknisi jaringan universitas mendesain *backbone* berkecepatan tinggi untuk menghubungkan jaringan-jaringan riset.⁴⁹

Perkembangan internet berlangsung sangat cepat. Dalam awal perkembangannya, internet melayani dua hal, yaitu sebagai jaringan komunitas militer yang ampuh dan sebagai sistem komunikasi percobaan dalam komunitas akademik, yang bertujuan untuk merangsang para peneliti.⁵⁰ Menurut Hafner dan Lyon dikutip oleh Stanley J. Baran, bahwa internet adalah merupakan produk Perang Dingin. Angkatan udara pada tahun 1962, yang ingin mempertahankan kemampuan militer untuk mentransfer informasi di seluruh negeri bahkan ketika suatu area sudah dihancurkan oleh

⁴⁸ E. Koswara, et. al. *Dinamika Informasi Dalam Era Global*, (Bandung: Rosda, 1998), h. 185.

⁴⁹ John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Kencana, 2008), h. 266.

⁵⁰ Ardial, *Penelitian Komunikasi*, (Medan: Bumi Aksara, 2013), h. 362.

serangan militer, menugaskan ilmuwan komputer papan atas untuk mengembangkan alat yang dapat melakukan hal tersebut.⁵¹

Internet masuk ke Indonesia pada awal tahun 1990-an. Saat itu jaringan internet di Indonesia lebih dikenal sebagai Paguyuban *Network*, dengan adanya semangat kerjasama, kekeluargaan, dan gotong royong sangat hangat dan terasa di antara para pelakunya. Berdasarkan catatan *whois* ARIN dan APNIC, protokol internet (IP) pertama di Indonesia, UI-NETLAB (192.41.206/4) didaftarkan oleh Universitas Indonesia pada 24 Juni 1988. RMS Ibrahim, Suryono Adisoemarta, Muhammad Ihsan, Robby Soebiakto, Putu, Firman Siregar, Adi Indrayanto, dan Onno W. Purbo merupakan beberapa nama-nama legendaris di awal pembangunan Internet Indonesia pada tahun 1992 hingga 1994. Masing-masing personal telah mengontribusikan keahlian dan dedikasinya dalam membangun cuplikan-cuplikan sejarah jaringan komputer di Indonesia.⁵²

3. Karakteristik Internet

Internet adalah media komunikasi baru. Sebelum hadirnya media internet telah ada surat kabar, radio, televisi, dan film. Karakteristik internet yaitu:

- a. Desentralisasi. Maksudnya adalah pusat informasi tidak lagi pada pemasuk komunikasi. Setiap individu, kelompok, institusi bisa jadi pemasuk komunikasi yaitu bisa membuat blog atau web sendiri.

⁵¹ Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 388.

⁵² Sejarah Internet Indonesia (On-Line), tersedia di: http://id.wikipedia.org/wiki/sejarah_internet_indonesia (15 mei 2019), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

b. Kemampuan Tinggi. Maksudnya adalah tidak terjadi hambatan komunikasi disebabkan oleh pemancar sinyal karena lewat satelit dan kabel. Internet menyediakan beragam informasi masih yang cepat dan lengkap. Informasi yang ada di dunia bisa di akses melalui internet, tentang sebuah kejadian yang terjadi di negara lain yang jauhnya ribuan kilometer dari tempat berpijak.

c. Timbal balik dalam arti ada interaksi langsung antara sumber dengan penerima. Pihak pemberi dan penerima informasi bisa langsung berhubungan dan berkomunikasi, secara *realtime* dan tanpa ada penghalang serta bisa langsung mendapat tanggapan dari narasumber.

d. Kelenturan atau fleksibilitas pada bagian isi, bentuk, dan penggunaan. Maksudnya mudah untuk di akses karena di zaman sekarang hampir semua orang yang memiliki perangkat seperti, smartphone, tablet, aipad, yang bisa di bawa kemana saja.

e. Menyediakan fasilitas komunikasi interpersonal dan personal sama baiknya. Saat ini pengguna bukan hanya dapat mengirim *email*, tetapi dapat berinteraksi secara lebih personal melalui fasilitas *chatting* yang juga juga dilengkapi video *online*.⁵³

4. Dampak Internet Pada Anak

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari internet, terutama dalam proses komunikasi dan penggalian informasi bagi seluruh masyarakat pengguna internet termasuk anak. Disana dapat dengan cepat mendapatkan

⁵³ Rachmat Kriyantono, *Public Relation Writing*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 267.

informasi, bisa mencarinya menggunakan *google* atau dengan cara yang lain. Tetapi kebanyakan anak dan remaja menggunakan internet untuk bermain *games online*, media sosial, *chatting*, dan mencari tugas-tugas sekolah. Dikalangan anak atau remaja masa kini yang sedang marak-maraknya adalah *facebook*, *instagram*, tik tok, yang aplikasi tersebut sangat banyak penggunanya dari kalangan anak-anak dan remaja.

Anak-anak dan remaja sebagai salah satu pengguna internet yang belum mampu memilah aktifitas internet yang bermanfaat, dan cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu efek positif atau negatif yang akan diterima saat melakukan kegiatan internet tertentu. maka tidak mengherankan jika selama ini banyak bahaya yang mengancam dari pemanfaatan online terhadap kebiasaan dan perilaku anak-anak dan remaja.

Salah satu kelemahan internet yang paling nyata dan merusak adalah item-item asusila yang tak bermoral dengan mudah diakses di jaringan internet. Tidak sedikit siswa menghabiskan harinya diwarung internet (warnet) sekedar untuk *chatting* atau bermain game online. Dampak negatif dalam perkembangan perilaku anak dapat terjadi karena adanya kesempatan untuk mengunduh situs tanpa ijin. Dampak negatif dari penggunaan internet terhadap perilaku anak dan remaja, yaitu:

- a. Perkelahian akibat dari kecanduan game online yang bertema kekerasan, peperangan, terorisme.

- b. Perkataan yang kotor, kasar, tidak senonoh, saling mengejek antar teman yang bermula dari penelitian “status” di *facebook* atau di *instagram* dan jejaring sosial lainnya.
- c. Penipuan, melalui media internet rentan sekali penipuan dengan memasang iklan-iklan jual beli barang dengan harga murah.
- d. Pemalsuan identitas, melalui jejaring sosial seperti *facebook*, twitter, dan lainnya. Dengan menemukan teman baru dikenalnya sehingga memudahkan menipu dan dapat menghindar dari tanggung jawab jika melakukan tindakan yang merugikan oranglain.
- e. Penculikan, seringkali terjadi penculikan anak atau gadis remaja karena berkenalan dengan temannya di *facebook* untuk bertemu di dunia nyata sehingga membawa kabur anak atau gadis remaja tersebut.
- f. Perbuatan asusila, seperti perkosaan, pencabulan, sebagai akibat dari melihat gambar/ video porno di internet.
- g. Membolos sekolah, karena begadang kecanduan game online sampai larut malam bahkan sampai pagi.
- h. Berbohong kepada orangtua, karena kecanduan internet membutuhkan biaya untuk membeli kuota internet atau ke warnet.⁵⁴

C. Perilaku Keagamaan Anak

1. Pengertian Perilaku Keagamaan Anak

Perilaku adalah aktifitas yang ada pada individu yang timbul dengan sendirinya, yang kemudian menjadi kebiasaan. Kata perilaku sama dengan kata

⁵⁴ Arifah Budhyati, "Pengaruh Internet Terhadap Kenakalan Remaja". (Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains dan Teknologi Periode III, yang diselenggarakan oleh Institut Sains dan Teknologi AKPRIND, Yogyakarta, 3 November 2012), h. 430.

akhlak yang berasal dari bahasa Arab, yaitu “*akhlaq*”. Kata akhlak, *jama'* dari kata “*khuluqun*” yang secara linguistik diartikan dengan tingkah laku, perangai, budi pekerti, atau tabiat.⁵⁵

Seorang ahli agama bernama William Temple berkata, “....agama adalah menuntut pengetahuan untuk beribadat.” Lebih lanjut ia berkata, “pokok dari agama bukan pengetahuan tentang Tuhan, akan tetapi bagaimana manusia berhubungan dengan Tuhan penciptanya”.⁵⁶

Agama dapat dibandingkan dengan *enjoyment*, atau secara konkret dapat disamakan dengan rasa cinta seseorang. Satu hal yang penting diketahui tentang agama adalah rasa pengabdian (*dedication*) atau *contentment*. Bagi tiap-tiap penganut tertentu, agama timbul dari rasa pengabdian yang seksama termasuk didalamnya pikiran, perkataan, dan tindakan, karena agama berkaitan dengan hati.⁵⁷ Pengertian perilaku hampir sama dengan pengertian akhlak, secara terminologi, akhlak adalah sebuah sistem yang terdiri dari karakteristik akal atau tingkal laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. akhlak bisa berupa akhlak baik dan akhlak buruk. Jika seorang anak tidak dididik untuk berperilaku baik, maka sifat-sifat seseorang itu akan menjadi buruk, keburukan akan menjadi kebiasaan dan pembiasaan buruk. Sebaliknya, jika seorang anak dididik dengan akhlak baik, maka seorang anak tersebut akan terbiasa berperilaku yang baik.⁵⁸

Keluarga adalah yang sangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan anak. Soelaeman menyatakan bahwa, keluarga adalah sekumpulan orang yang

⁵⁵ Ihsan Dacholfany, Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*,.... h. 195.

⁵⁶ Muhammad Fauzi, *Agama dan Realitas Sosial*,.... h. 2.

⁵⁷ *Ibid*, h. 3.

⁵⁸ Nasharuddin, *Akhlaq*, (Pekanbaru: Rajagrafindo Persada, 2015), h. 207.

hidup bersama-sama dalam satu tempat yang memiliki ikatan bathin, yang kemudian satu sama lain saling mempengaruhi dan saling memperhatikan.⁵⁹ Anak-anak akan mengikuti kebiasaan dan perilaku orangtua. Perilaku keagamaan dapat dikategorikan menjadi lima yaitu, perilaku terhadap Allah, perilaku terhadap diri sendiri, perilaku terhadap keluarga, perilaku terhadap tetangga, perilaku terhadap masyarakat.⁶⁰

a. Perilaku Terhadap Allah

1) Yakin terhadap Eksistensi Allah *'Azza Wa Jalla*

Yakin adalah suatu sikap dan potensi keyakinan yang kuat yang ada dalam diri manusia yang terlepas dari sifat keraguan-keraguan. Tidak hanya cukup yakin dalam batin, akan tetapi bentuk akhlak kepada Allah mesti teraplikasikan dalam bentuk penyembahan.

2) Menaati Semua Perintah dan Menjauhkan Larangan-Nya

Maksudnya tidak ada satupun perintah-Nya yang ditinggalkan dan tidak ada satupun larangan-Nya dikerjakan. Menaatinya berarti telah berpaling dari kekufuran, firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran ayat 32:

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ ﴿٣٢﴾

Artinya:

Katakanlah, taatilah Allah dan Rasul-Nya, jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir.
[Q.S. Ali-Imran/ 3: 32]

⁵⁹ Moh. Shochid, *Pola Asuh Orangtua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 17.

⁶⁰ Kaelany, *Islam Dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.

3) Merendahkan Diri di Hadapan Allah SWT

Merendahkan diri adalah menghilangkan sifat sombong, takabur, merasa besar, merasa mulia karena harta dan status sosial yang disandangnya. Sikap merendahkan diri sudah termaktub dalam rangkaian ibadah shalat, ada ruku, sujud dan semua *qawliyah* nya merupakan sikap merendahkan diri kepada Allah.

4) Tawakkal Kepada Allah

Tawakkal bermakna menyerahkan segala urusan, ikhtiar, serta sepenuhnya berserah diri kepada Allah untuk memperoleh kebaikan, keberkahan, dan kemanfaatan di sisi-Nya. Tawakkal bukanlah pasrah tanpa berusaha, tapi harus disertai usaha atau ikhtiar. Apabila seorang hamba bertawakkal kepada dengan ikhlas maka Allah akan memberikan keyakinan dan kekuatan kepadanya untuk menghadapi tantangan dan ujian yang berat.

5) Bersyukur Kepada Allah

Bersyukur atau berterima kasih kepada Allah atas yang telah di anugerahkan, baik yang bersifat lahiriah ataupun rohaniah, baik yang tampak atau yang tidak tampak.⁶¹ Bersyukur dengan hati dilakukan dengan menyadari sepenuhnya bahwa segala nikmat dan rezeki yang didapatkan semata-mata merupakan karunia dan kemurahan Allah. Bersyukur dengan hati bisa membawa seseorang pada sikap menerima

⁶¹ Nasharuddin, *Akhlak*,.... h. 229-239.

karunia Allah, dengan penuh keikhlasan tanpa kecewa atau keberatan dengan nikmat yang telah diberikan oleh Allah.

b. Perilaku Terhadap Diri Sendiri

Perilaku terhadap diri sendiri adalah semua yang menyangkut persoalan yang melekat pada diri sendiri baik secara rohaniyah maupun jasadiyah, yaitu:

- 1) Memelihara kesucian, kebersihan, kesehatan, kerapian, kecantikan, dan keindahan.

Manusia diperintahkan untuk mensucikan badan. Sebab pada badan yang kotor dan bernajis akan mendatangkan penyakit, demikian pula pada pakaian dan lingkungan harus tetap bersih dan terjaga. Kebersihan tubuh harus tetap dijaga, salah satunya kebersihan kuku. Jika tidak menjaga kebersihan kuku akan banyak terdapat virus-virus di kuku yang ketika makan makanan menggunakan tangan akan menimbulkan penyakit yang disebabkan oleh virus tersebut.

- 2) Bersikap mandiri

Sikap mandiri dimaknai dengan segala sesuatu dapat dilakukan dengan sendiri tanpa menyusahkan dan merepotkan oranglain. Karena hidup akan lebih tenang jika bertumpu pada kemampuan diri sendiri akan semakin percaya diri dalam menghadapi permasalahan yang ada di kehidupan. Seseorang yang terlatih menghadapi masalah sendiri, akan berbeda semangatnya dalam menjalani hidup, dibandingkan dengan orang yang selalu bersandar dan bergantung kepada oranglain.

3) Memelihara kemuliaan dan kehormatan diri

Manusia dituntut untuk memuliakan dan menghormati dirinya supaya manusia akan menjadi tinggi derajatnya dan lebih mulia daripada makhluk-makhluk lainnya. Misalnya, menutupi auratnya, merawat tubuhnya, dan melakukan kebiasaan-kebiasaan nabi Muhammad SAW.⁶² Kemuliaan yang terdapat dalam diri harus selalu di jaga dari hal-hal yang dapat merusaknya. Dalam perspektif islam, harga diri itu lebih mulia dari pada harta benda.

c. Perilaku Terhadap Keluarga

Menghormati orangtua, selalu berbakti kepada orangtua, tidak berkata kasar dan membentak orangtua. Akhlak kepada orangtua haruslah berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan, kemudian mencintai dan menyayangi kedua orangtua sebagai bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, meringankan beban orangtua, serta menyantuni mereka jika sudah tua. Dan orangtua juga harus bersikap adil kepada anak-anak nya tidak pilih kasih.

d. Perilaku Terhadap Tetangga

Menjunjung tinggi toleransi terhadap pemeluk agama masing-masing dan tidak mengganggu keyakinan oranglain.⁶³ Menghormati hak tetangga dengan tidak mengganggu privasi nya dan saling tolong menolong jika dalam kesusahan, berbela sungkawa ketika tetangga tertimpa musibah

⁶² *Ibid*, h. 257-264.

⁶³ Alfin Uhailul Jannah, Eka Diah Prastiani, Dewi Hamidah, Perilaku Masyarakat Multi Agama Dalam Kehidupan Bertetangga, *Jurnal Asketik*, , Vol. 2 No. 02 (Desember 2017), h. 125.

dengan menunjukkan rasa duka dan mendoakan tetangga yang sedang terkena musibah.

e. Perilaku Terhadap Masyarakat

Menghargai pendapat oranglain, tidak memaksakan keendak sendiri, ikut serta dalam kegiatan gotong-royong, saling menghormati perbedaan agama, dan tidak melakukan sesuatu yang melanggar norma-norma dimasyarakat.

Perilaku keagamaan anak akan terbentuk apabila orangtua lebih mengarahkan anaknya dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak dini yang akan sangat membantu terbina dan terbentuknya sikap yang berakhlak mulia. Tahap-tahap orangtua dalam menciptakan perilaku keagamaan anak sejak dini hingga dewasa, sebagai berikut:

- a. Pada masa usia di bawah 4 tahun anak dikenalkan dengan perilaku-perilaku keagamaan, misalnya membaca *basmallah* pada setiap memulai pekerjaan dan mengucapkan *hamdalah* ketika pekerjaan sudah selesai. Kemudian mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah.
- b. Pada usia lebih kurang 4-10 tahun. Semua yang di ajarkan di usia sebelumnya harus menjadi kebiasaan. Anak diusahakan terus- menerus melakukan perilaku keagamaan dalam kegiatan sehari-hari.
- c. Pada usia lebih kurang 10-16 tahun, anak diajak memahami ajaran-ajaran islam. Misalnya, mengapa masuk dan keluar rumah harus mengucapkan salam, mengapa tidak boleh lalai mengerjakan sholat, dan sebagainya.

d. Pada usia 16-21 tahun dan seterusnya, masa menganalisis. Yaitu seseorang diberikan dan diarahkan untuk menganalisis apa, mengapa, dan bagaimana ajaran islam itu dilakukan.⁶⁴

2. Pentingnya Ajaran Agama pada Anak

Agama merupakan suatu faktor terpenting dalam hidup seseorang. Agama menentukan orientasi hidup manusia, baik individu maupun hidup bermasyarakat. Dalam sejarah bangsa-bangsa memperlihatkan pentingnya agama dalam hidup dan kehidupan manusia. Jadi, manusia harus punya agama sebagai aturan dalam kehidupannya.

Pada masa prasekolah dan sekolah anak mulai banyak pertanyaan yang ditujukan kepada orangtuanya. Seperti tentang masalah asal-usul dirinya, pertanyaan tentang masalah Tuhan, dan berbagai pertanyaan yang terkadang susah dijawab oleh pendidiknya.

Perkembangan jiwa agama pada anak semakin berkembang bila diiringi dengan kasih sayang oleh orang-orang yang ada disekelilingnya. Perkembangan jiwa pada anak dimulai sejak lahir dan akan terus berkembang dimulai dengan anak bisa bicara dan menyebut nama Tuhan. Sampai akhirnya ia melihat orang disekitarnya mengerjakan ibadah sebagai perintah Allah.⁶⁵ Dan pada akhirnya jiwa keagamaan anak akan terus berkembang seiring dengan perilaku orangtua yang agamis dan mengarahkan anaknya dengan pendidikan yang benar.

⁶⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*,.... h. 96-97.

⁶⁵ Ihsan Dacholfany, Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*,.... h. 99.

Seluruh umat islam di dunia menyadari bahwa agama merupakan fondasi utama dalam membina dan mendidik anak-anak melalui sarana-sarana pendidikan. Dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak akan membantu terbina dan terbentuknya sikap dan kepribadian anak kelak pada masa dewasa. Adapun penanaman nilai-nilai agama tersebut adalah sebagai berikut:

a. Nilai Ketuhanan

Nilai ketuhanan maksudnya adalah nilai yang dititipkan Tuhan melalui para Rasul-Nya, yang berbentuk takwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu ilahi. Pada nilai ketuhanan ini, tugas manusia adakah menginterpretasikan nilai-nilai itu.

b. Nilai tentang Kebenaran Kitabullah

Nilai tentang kebenaran kitabullah maksudnya adalah dalam menaati Allah haruslah dibuktikan dengan menaati isi Al-Qur'an sebagai wahyu-Nya.

c. Nilai Keteladanan Rasulullah

Nabi Muhammad merupakan panutan umat islam. Beliau merupakan pendidik yang utama, dan telah berhasil mendidik dan membina keluarganya, para sahabatnya, dan umat islam pada masa itu.

d. Nilai Moral

Nilai moral adalah kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran masyarakat, yang timbul dari hati sendiri (bukan paksaan dari luar). Nilai moral itu tidak bisa lepas dari nilai agama.⁶⁶

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian penulis, sebagai berikut:

1. Skripsi di tulis oleh Aulia Urrohman dengan judul “Pengaruh Penggunaan Internet terhadap Perilaku Siswa dalam Mencari Informasi di SMP Negeri 2 Lohbener”. Pada skripsi ini membahas tentang untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan internet terhadap perilaku siswa SMP Negeri 2 Lohbener dalam mencari informasi, dampaknya maupun manfaatnya yang kemudian diharapkan menjadi evaluasi dari pihak sekolah untuk menyediakan sarana informasi yang memadai bagi siswa nya.

Perbedaan nya dengan penelitian yang penulis teliti yaitu:

- a. Penelitian diatas lebih membahas tentang seberapa besar pengaruh dan manfaat penggunaan internet terhadap perilaku siswa, sedangkan penelitian yang penulis teliti lebih membahas tentang bagaimana peran orangtua terhadap penggunaan media internet dalam perilaku keagamaan anak.
- b. Penelitian diatas meneliti tentang perilaku siswa, sedangkan penelitian yang penulis teliti meneliti tentang perilaku keagamaan anak.

⁶⁶ *Ibid*, h. 101-103.

c. Penelitian diatas menggunakan metode pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang penulis teliti menggunakan metode pendekatan kualitatif.

2. Skripsi di tulis oleh Husnul Khotiah dengan judul “Dampak Penggunaan Handphone terhadap Perilaku Remaja dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Lima Waktu di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”. Pada skripsi ini membahas tentang untuk melihat dampak positif dan negatif penggunaan handphone terhadap perilaku remaja terutama terhadap pelaksanaan ibadah sholat lima waktu.

Perbedaan nya dengan penelitian yang penulis teliti yaitu:

d. Penelitian diatas lebih membahas tentang dampak penggunaan handphone terhadap perilaku remaja, sedangkan penelitian yang penulis teliti membahas tentang pengaruh penggunaan media internet terhadap perilaku keagaamaan anak , karena media internet cangkupannya lebih luas bisa mencangkup handphone, komputer, tablet, aipad, dan sejenisnya.

e. Penelitian diatas fokus membahas tentang perilaku remaja dalam pelaksanaan ibadah sholat lima waktu, sedangkan penelitian yang penulis bahas tentang perilaku keagaamaan anak bukan remaja. Karena saat ini sudah banyak anak-anak yang menggunakan media internet bukan nya remaja dan orang dewasa saja.

BAB III

GAMBARAN UMUM KELURAHAN BANDAR JAYA BARAT

KECAMATAN TERBANGGI BESAR

A. Kondisi Kelurahan Bandar Jaya Barat

1. Sejarah Kelurahan Bandar Jaya Barat

Kelurahan Bandar Jaya Barat pada awal nya merupakan daerah transmigrasi yang pertama kali di buka pada tanggal 8 Mei 1954 oleh jawatan transmigrasi dan di beri nama Bandar Jaya. Pada saat itu daerah tranmigrasi Bandar Jaya merupakan wilayah tanah marga dari masyarakat Terbanggi Besar, sehingga pada tahun awal pembukaannya, daerah transmigrasi Bandar Jaya merupakan bagian kampung/ desa Terbanggi Besar dimana waktu itu yang menjabat sebagai Kepala Kampung adalah bapak Darmawan. Pada awal dibuka oleh jawatan transmigrasi, daerah transmigrasi Bandar Jaya sebenarnya hanya terdiri dari 2 (dua) Satuan Permukiman (SP), yaitu : SP Bandar Jaya (50 Ha) dan SP Bandar Sari (150 Ha).⁶⁷

Satuan Permukiman (SP) Bandar Jaya pada waktu itu adalah mulai dari jalan A. Yani sekarang (simpang empat sector polisi) kearah selatan sejauh 500 (lima ratus) meter dengan seratus meter di beri jalan selebar 10 meter, kearah Barat sejauh 500 meter dan kearah timur sejauh 500 meter dengan ketentuan sama (tiap seratus meter di beri jalan selebar 10 meter), sementara SP Bandar Sari pada waktu dibuka kondisinya masih sama seperti sekarang ini. Adapun

⁶⁷ Dokumentasi Format Laporan Data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kelurahan Bandar Jaya Barat Tahun 2014, h. 2. Di Catat Tanggal 28 April 2019.

tanah kosong yang terdapat antara SP Bandar Sari merupakan tanah marga milik masyarakat Terbanggi Besar.⁶⁸

Awal mula dibukanya daerah transmigrasi Bandar Jaya di isi rombongan transmigran dari Pulau Jawa sebanyak 80 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari 2 (dua) rombongan, yaitu :

- a. Rombongan dari Malang dipimpin oleh bapak Ranu Diharjo
- b. Rombongan dari daerah Banyumas dipimpin oleh bapak Darsono⁶⁹

Semenjak tahun 1956 daerah transmigrasi Bandar Jaya ditetapkan menjadi Kampung/Desa definitive dengan nama Bandar Jaya. Pada waktu ditetapkan sebagai Kampung/Desa definitive, Bandar Jaya terdiri dari 2 (dua) Dusun (pada waktu itu diberi nama suku),yaitu : Dusun Bandar Jaya dan Dusun Bandar Sari.

Pada tahun 1973 daerah transmigrasi Bandar Jaya oleh jawatan transmigrasi diserahkan kepada pemda Tk. 11 kabupaten Lampung Tengah (pada saat itu bupati nya adalah Np Imam Prabu). Kemudian berdasarkan kebijakan dari pihak pemda Tk. 11 kabupaten Lampung Tengah, maka wilayah diseputarkan Kampung/Desa Bandar Jaya yang semula adalah tanah Marga dari masyarakat Terbanggi Besar dimasukan kedalam wilayah Kampung/Desa Bandar Jaya, sehingga memiliki luas +640Ha sebagai akibat terjadinya penambahan luas wilayah yang cukup banyak.⁷⁰ Maka dibentuk empat Dusun

⁶⁸ Dokumentasi Format Laporan Data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kelurahan Bandar Jaya Barat Tahun 2014, h. 2. Di Catat Tanggal 28 April 2019.

⁶⁹ Dokumentasi Format Laporan Data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kelurahan Bandar Jaya Barat Tahun 2014, h. 2. Di Catat Tanggal 28 April 2019.

⁷⁰ Dokumentasi Format Laporan Data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kelurahan Bandar Jaya Barat Tahun 2014, h. 2. Di Catat Tanggal 28 April 2019.

baru, sehingga jumlah Dusun didesa Bandar Jaya Barat menjadi 6 (enam)

Dusun/Suku, yaitu :

- a. Dusun Rantau Jaya I
- b. Dusun Rantau Jaya II
- c. Dusun Rantau Jaya III
- d. Dusun Bandar Jaya Barat
- e. Dusun Bandar Jaya Timur
- f. Dusun Bandar Sari⁷¹

Mata pencaharian masyarakat transmigrasi yang didominasi oleh masyarakat Jawa ini adalah bertani. Masyarakat transmigrasi ini bertani dengan memanfaatkan lahan jatah yang diberikan oleh pemerintah. Seiring berjalannya waktu, mata pencaharian utama masyarakat berubah menjadi berdagang. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, di antaranya perkembangan penduduk yang mengharuskan masyarakat membuat rumah-rumah baru dengan memanfaatkan lahan persawahan atau ladang jatah tersebut untuk anggota keluarganya, sehingga tanah yang semula digunakan sebagai lahan pertanian beralih fungsi menjadi pemukiman.⁷²

Perkembangan ekonomi juga menjadi salah satu faktor penyebab peralihan mata pencaharian masyarakat. Seperti dengan bertani ketika memanen padi hanya memperoleh 2 kuintal selama setahun dengan 2 kali panen, pendapatan yang demikian tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari,

⁷¹ Dokumentasi Format Laporan Data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kelurahan Bandar Jaya Barat Tahun 2014, h. 3. Di Catat Tanggal 28 April 2019.

⁷² Dokumentasi Data Balai Desa Kelurahan Bandar Jaya Barat, Profil Kelurahan Bandar Jaya Barat. Di Catat Tanggal 28 April 2019.

untuk itu mereka beralih menjadi pedagang yang bisa memperoleh pendapatan setiap hari meskipun sedikit.⁷³

Pada tahun 1960 an pasar yang hanya berada di pinggir-pinggir jalan dari masjid istiqlal sampai kantor polisi Bandar Jaya. Disusul dengan pedagang yang membangun rumah di tanah yang menjadi Plaza Bandar Jaya saat ini. Di rumah tersebut masyarakat ini juga membuka warung untuk dagangan yang dijualnya yang kemudian tempat tersebut menjadi pasar tradisional. Pada tahun 1962 pasar tradisional semakin ramai karena dimulai pembukaan kawasan Merapi yang berada di daerah belakang pasar tersebut. Untuk menertibkan pasar yang ada, pada tahun 1981 pemerintah merenovasi pasar tersebut menjadi bangunan yang lebih teratur. Saat perenovasian pasar tersebut pasar tersebut, para pedagang untuk sementara diungsikan ke tempat lain. Pasar tersebut selesai direnovasi, untuk pedagang yang ingin menempati toko diharuskan membayar sewa.⁷⁴

Pada tahun 2001 pasar tradisional tersebut direnovasi kembali menjadi Plaza Bandar Jaya, karena bangunan-bangunan yang ada dinilai sudah rusak dan tidak layak huni. Saat pembangunan Plaza Bandar Jaya ini, para pedagang diberikan penampungan sebagai pasar sementara. Tempat-tempat penampungan ini berada di beberapa tempat, seperti pelataran Masjid Istiqlal dan terminal belakang pasar tersebut.⁷⁵

⁷³ Dokumentasi Data Balai Desa Kelurahan Bandar Jaya Barat, Profil Kelurahan Bandar Jaya Barat. Di catat tanggal 28 April 2019.

⁷⁴ Dokumentasi Data Balai Desa Kelurahan Bandar Jaya Barat, Profil Kelurahan Bandar Jaya Barat. Di catat tanggal 28 April 2019.

⁷⁵ Dokumentasi Data Balai Desa Kelurahan Bandar Jaya Barat, Profil Kelurahan Bandar Jaya Barat. Di catat tanggal 28 April 2019.

Berdasarkan pada Peraturan daerah Kabupaten Lampung Tengah Nomor 5 Tahun 2002 tanggal 15 November 2002 tentang “Perubahan Kampung menjadi Kelurahan dan Pembentukan Kelurahan”, Kampung Bandar Jaya ditingkatkan statusnya menjadi kelurahan juga sekaligus dipecah menjadi 2 (dua) Kelurahan, yaitu :

- a. Kelurahan Bandar Jaya Barat
- b. Kelurahan Bandar Jaya Timur⁷⁶

2. Struktural Oraganisasi Kelurahan Bandar Jaya Barat

Seiring perjalanan waktu, maka jumlah penduduk yang mendiami Desa Bandar Jaya semakin bertambah, sehingga pada tahun 1989 (pada masa Kepala Desa Bp. Sophan Nudhin) daiadakan kembali pemekaran dusun, yang semula berjumlah 6 (enam) Dusun menjadi 8 (delapan) Dusun, yaitu:

Tabel 3.1
Struktur Kepala Dusun

No.	Nama Dusun	Nama Kepala Dusun
1	Dusun Rantau Jaya 1	Mazni, BA
2	Dusun Rantau Jaya II	R. Mutawalli
3	Dusun Rantau Jaya III	Sarkawi
4	Dusun Rantau Jaya IV	A .Rahman agung A,S
5	Dusun Rantau Jaya V	Suwito
6	Dusun Bandar Jaya Barat	Suharno
7	Bandar Jaya Timur	-
8	Dusun Bandar Sari	Zainuddin

Sumber : RPJM Kelurahan Bandar Jaya Barat⁷⁷

⁷⁶ Dokumentasi Format Laporan Data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kelurahan Bandar Jaya Barat Tahun 2014, h. 3. Di Catat Tanggal 28 April 2019.

⁷⁷ Dokumentasi Data Balai Desa Kelurahan Bandar Jaya Barat, Profil Kelurahan Bandar Jaya Barat. Di Catat Tanggal 28 April 2019.

Adapun yang menjadi Kepala Desa/Kepala Kampung di Bandar Jaya mulai dari tahun 1956 adalah :

Tabel 3.2
Kepala Desa/Kepala Kampung di Bandar Jaya mulai dari tahun 1956

No.	Nama Kepala Desa	Lama Menjabat
1	Ranu Diharjo	1956 – 1958
2	Niti Kadar tahun	1958 – 1965
3	Kusno Utomo (Pj. Kades)	1965 – 1966
4	P.N Prayitno	1966 – 1969
5	Sukam Noto Subroto	1969 -1971
6	Hadi Sutrisno (Pj. Kades)	1971
7	Cik Raden (PjS. Kades)	56 hari (+ 2 bulan) tahun 1971
8	Tugimin (PjS. Kades)	11 hari tahun 1971
9	Slamet Rejo Tiono	1971 – 1979
10	Slamet Rejo Tiono (PjS. Kades)	1979 – 1980
11	M.S. Prayitno	1980 – 1988
12	Zubirman Hasan (PjS. Kades)	1988 – 1989
13	Kelik Sunarto (PjS Kades)	1989
14	Sophan Nudhin	1989 – 1996
15	Kelik Sunarto (PjS Kades)	1996 – 2003

Sumber : RPJM Kelurahan Bandar Jaya Barat⁷⁸

Pada waktu baru terbentuk Kelurahan Bandar Jaya Barat terdiri dari 5 (Lima) Lingkungan, yaitu :

Tabel 3.3
Nama Kepala Lingkungan Waktu Baru di Resmikannya Kelurahan Bandar Jaya Barat

No.	Nama Lingkungan	Nama Kepala Lingkungan
1	Lingkungan 1	Basyir Nunyai
2	Lingkungan II	Samsudin
3	Lingkungan III	Edi Rahmanto
4	Lingkungan IV	Maryanto
5	Lingkungan V	Sazeli Rais

Sumber : RPJM Kelurahan Bandar Jaya Barat⁷⁹

⁷⁸ Dokumentasi Data Balai Desa Kelurahan Bandar Jaya Barat, Profil Kelurahan Bandar Jaya Barat. Di Catat Tanggal 28 April 2019.

Adapun yang pernah menjadi Lurah semenjak diresmikan Kelurahan Bandar Jaya Barat oleh Bupati Lampung Tengah adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Nama Lurah Waktu Baru di Resmikannya Kelurahan
Bandar Jaya Barat

No.	Nama Lurah	Lama Menjabat
1	Kelik Sunarto, SH (Plt. Lurah)	29 Agustus s/d 29 Oktober 2003
2	Drs. Akhmad Fadli, MM	29 Oktober s/d 27 Oktober 2008
3	Welly Adi Wantra, S.STP	27 Oktober 2008 S/d sekarang
4	Firdinan Islami, S.STP, MSi	23 Desember 2010 S/d 2014
5	A.Zaini	02 April 2014 S/d Januari 2017

Sumber : RPJM Kelurahan Bandar Jaya Barat⁸⁰

3. Kondisi Geografis dan Kependudukan Kelurahan Bandar Jaya Barat

Luas Wilayah Bandar Jaya Barat saat ini +325 Ha. Luas Lahan pemukiman 165 Ha, luas lahan peladangan 79 Ha, luas lahan sawah tadah hujan 5 Ha. Semenjak ditingkatkan dari status dari kampung menjadi kelurahan dan dimekarkan, sampai saat ini belum ada pelaksanaan pengukuran dan penetapan luas oleh Dinas/Instansi yang berwenang mengenai berapa luas sesungguhnya kelurahan Bandar Jaya Barat, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan : Kelurahan Yukum Jaya ;
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Kelurahan Seputih Jaya (Gunung Sugih)
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan : Kelurahan Bandar Jaya Timur

⁷⁹ Dokumentasi Data Balai Desa Kelurahan Bandar Jaya Barat, Profil Kelurahan Bandar Jaya Barat. Di Catat Tanggal 28 April 2019.

⁸⁰ Dokumentasi Data Balai Desa Kelurahan Bandar Jaya Barat, Profil Kelurahan Bandar Jaya Barat. Di Catat Tanggal 28 April 2019.

- d. Sebelah Barat berbatasan dengan : Kampung Adi Jaya

Kelurahan Bandar Jaya Barat berada dalam Wilayah Kecamatan Terbanggi Besar dan terletak pada ketinggian 75m dpl dengan orbitasi, waktu tempuh dan adalah sebagai berikut:

- a. Jarak ke Ibu Kota Kecamatan : + 7 Km.
- b. Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : + 4 Km.
- c. Jarak ke Kota Provinsi : + 63 Km.

Tabel 3.5
Komposisi Pendudukan Berdasarkan Etnik

No.	Suku Etnik	Pria	Wanita	Persentase
1.	Lampung	653	655	10.50
2.	Sunda	496	526	8.20
3.	Jawa	2.459	2.598	40.60
4.	Minangkabau	1.437	1.653	24.81
5.	Batak	187	206	3.16
6.	Madura	89	98	1.50
7.	Betawi	57	63	0.96
8.	Palembang	289	212	4.02
9.	Tionghoa	224	217	3.97
10.	Bali	77	83	1.28
11.	Bugis	59	64	0.99
Total		6.027	6.429	100.00

Sumber : Profil Kelurahan Bandar Jaya Barat⁸¹

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mayoritas penduduk adalah suku Jawa dan Minangkabau. Banyak suku jawa dan minangkabau mata pencaharian mereka berdagang di Pasar Tradisional Plaza Bandar Jaya Barat. Dari mulai berdagang makanan, berdagang sayur-sayuran, berdagang alat-alat rumah tangga, berdagang baju, dan lain-lain.⁸²

⁸¹ Dokumentasi Data Balai Desa Kelurahan Bandar Jaya Barat, Profil Kelurahan Bandar Jaya Barat. Di catat tanggal 28 April 2019.

⁸² Observasi Lapangan Penulis Di Kelurahan Bandar Jaya Barat, Tanggal 18 April 2019.

Kelurahan Bandar Jaya Barat memiliki beberapa fasilitas umum. Fasilitas umum ini ada yang dibangun oleh pemerintah adapula yang dibangun oleh perorangan. Beberapa fasilitas umum Kelurahan Bandar Jaya Barat di antaranya.

Tabel 3.5
Fasilitas Umum Bandar Jaya Barat

No.	Fasilitas	Jumlah Bangunan
1	Fasilitas umum pendidikan a. PAUD b. TK (Taman Kanak-Kanak) c. SD (Sekolah Dasar) d. SMP (Sekolah Menengah Pertama) e. SMA (Sekolah Menengah Atas)	1 Bangunan 4 Bangunan 6 Bangunan 4 Bangunan 2 Bangunan
2	Fasilitas Umum Kesehatan a. Puskesmas b. Klinik	1 Bangunan 7 Bangunan
3	Fasilitas Umum Keagamaan a. Masjid b. Gereja c. Vihara	13 Bangunan 2 Bangunan 0 Bangunan
4	Fasilitas Umum Olah Raga a. Kolam Renang b. Futsal c. Lapangan Bola d. Lapangan Voli e. Badminton d. Tennis	1 Bangunan 2 Bangunan 1 Lapangan 3 Lapangan 1 Bangunan 1 Bangunan

Sumber : Profil Kelurahan Bandar Jaya Barat⁸³

⁸³ Dokumentasi Data Balai Desa Kelurahan Bandar Jaya Barat, Profil Kelurahan Bandar Jaya Barat. Di catat tanggal 28 April 2019.

4. Keadaan Keagamaan Di Kelurahan Bandar Jaya Barat

Warga masyarakat bandar jaya barat hampir 90% beragama Islam, sementara 10% nya beragama lain atau non muslim.⁸⁴ Masyarakat kelurahan Bandar Jaya Barat mayoritas beragama islam dengan tersedia nya banyak musholah dan masjid di daerah Bandar Jaya Barat. Di masjid-masjid Bandar Jaya Barat juga aktif mengadakan pengajian mingguan yang dihadiri oleh ibu-ibu warga setempat. Dan Bandar Jaya Barat memiliki masjid besar yang letaknya di depan Plaza Bandar Jaya Barat, biasanya masjid ini menjadi simbol kebanggaan Bandar Jaya Barat dan masjid ini sering di pakai jika ada pengajian akbar. Di samping masjid Bandar Jaya Barat terdapat gereja yang besar dan rutin mengadakan sembahyang di setiap hari minggu.⁸⁵

B. Penggunaan Media Internet Pada Anak

Pada masa kini globalisasi sudah melanda dalam seluruh aspek kehidupan, terutama aspek teknologi salah satunya adalah media internet, yang sekarang sudah menjadi kebutuhan sehari-hari di masyarakat. Saat ini internet tidak hanya digunakan oleh orang dewasa saja, tetapi anak-anak sudah bisa menggunakan internet. Realitas perilaku anak-anak sudah di pengaruhi oleh internet. Anak-anak masa kini sudah akrab dengan internet melalui berbagai perangkat elektronik seperti, komputer, laptop, tablet, handphone, dan perangkat sejenisnya. Ketergantungan dengan internet bisa berpengaruh buruk pada perilaku keagamaan anak. Anak menjadi mudah marah jika tidak di bolehan bermain internet kemudian melawan kepada orangtua, anak menjadi malas beribadah demi

⁸⁴ Dokumentasi Format Laporan Data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kelurahan Bandar Jaya Barat Tahun 2014, h. 9. Di Catat Tanggal 28 April 2019.

⁸⁵ Observasi Lapangan Penulis Di Kelurahan Bandar Jaya Barat, Tanggal 18 April 2019.

menyelesaikan aktifitas nya di internet, anak menjadi kurang bersosialisasi dengan temannya, dan prestasi belajar akan terganggu.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Pepen Zahri, ia mengatakan bahwa, anak saya main internet biasanya untuk hiburan, untuk mengerjakan tugas sekolah, atau berkomunikasi dengan teman sekolahnya. kalau ada tugas sekolah dia gak perlu lagi mencari di warnet karna hp saja sudah ada yang dicarinya. Ya bagus anak saya suka di rumah aja, karna pergaulan diluar terkadang gak bagus.⁸⁷ Hal tersebut peneliti konfirmasi dengan anaknya yang bernama M. Kafka Nafiza El Zahri.

Menurut M. Kafka Nafiza El Zahri mengatakan bahwa, bermain hp untuk hiburan kayak game *free fire* dan *mobile legend* mabar sama teman-teman, kadang untuk ngerjain tugas sekolah atau untuk ngehubungi teman lewat *chat whatsapp*.⁸⁸ Pernyataan tersebut peneliti konfirmasi dengan orangtuanya yang bernama Bapak Pepen Zahri.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Alya Rihhadatul, ia mengatakan bahwa , kalau di pinjemin sama ibu buat main internet, saya buka *story whatsapp* temen, *chat whatsapp* sama temen, main *game-game*, dan liat kartun di *youtube*.⁸⁹ Pernyataan tersebut peneliti konfirmasi dengan orangtuanya yang bernama Ibu Mardianis.

Tujuan penggunaan internet bagi anak tentunya berbeda-beda, menurut Della Cantika, saya udah punya hp sendiri. Saya main *whatsapp*, *chattingan* sama temen dan liat *youtube* vlog artis.⁹⁰ Pernyataan tersebut peneliti konfirmasi dengan orangtuanya yang bernama Ibu Illa Hikmawati.

Kemudian manfaat dari internet juga dirasakan oleh Mutiara Sofa, ia mengatakan bahwa, kalau mamak hp nya lagi ditarok, saya pinjem buat liat-liat *youtube* kartun dan video-video lucu.⁹¹ Pernyataan tersebut peneliti konfirmasi dengan orangtuanya yang bernama Ibu Iswarni Syam, beliau membenarkan hal tersebut.

Tidak semua orangtua yang dengan mudah membolehkan anaknya untuk bermain internet, salah satu nya Najwa Salsabila Awyna, ia diperbolehkan bermain internet jika sudah memenuhi persyaratan dari orangtuanya, jika ia ingin bermain internet ia harus membereskan rumah terlebih dahulu dan mengerjakan

⁸⁶ Observasi Lapangan Penulis Di Kelurahan Bandar Jaya Barat, Tanggal 6 Juli 2019.

⁸⁷ Wawancara Dengan Bapak Pepen Zahri, Kelurahan Bandar Jaya Barat, Tanggal 6 Juli 2019.

⁸⁸ Wawancara Dengan M. Kafka Nafiza El Zahri, Tanggal 6 Juli 2019.

⁸⁹ Wawancara Dengan Alya Rihhadatul, Tanggal 6 Juli 2019.

⁹⁰ Wawancara Dengan Della Cantika, Tanggal 6 Juli 2019.

⁹¹ Wawancara Dengan Mutiara Sofa, Tanggal 6 Juli 2019.

tugas sekolah, setelah itu dia diperbolehkan untuk bermain internet. ia mengatakan bahwa, saya dibolehkan ibu main internet tapi harus beres-beres rumah dulu dan ngerjain tugas sekolah. saya biasanya kalau main internet ya paling cuma *chatan whatsapp* dan buka *instagram*. Saya punya hp sendiri udah dari kelas 5 SD.⁹² Pernyataan tersebut peneliti konfirmasi dengan orangtuanya yang bernama Ibu Yayuk Lina.

Sekarang ini media internet tidak hanya di gunakan oleh orang dewasa saja, anak-anak sudah banyak yang bisa menggunakan media internet. Biasanya anak-anak memanfaatkan media internet sebagai media hiburan yaitu bermain game online, melihat video lucu atau video pembelajaran di *youtube*, bermain *instagram*, atau berkomunikasi dengan teman sekolah melalui aplikasi *whatsapp*, dan mereka juga menggunakan internet untuk mengerjakan tugas sekolah.

Diantara manfaat penggunaan media internet yang bersifat positif tentunya terdapat dampak negatif dari penggunaan media internet, terutama sangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan anak. Sudah banyak orangtua membelikan atau meminjamkan anak alat komunikasi untuk bisa membuka internet. Padahal jika anak sudah dikenalkan dengan media internet, maka mereka cenderung akan ketagihan untuk selalu meminta bermain internet sampai lupa waktu. Di internet begitu banyak aplikasi yang tidak sesuai dengan usia anak, miskin akan nilai norma, edukasi, dan agama. Dengan banyaknya aplikasi, dimulai dari sinilah anak akan terfokus pada media internet yang dia pegang dan mulai meninggalkan dunia mereka, yang seharusnya masih bersosialisasi nyata dengan teman-temannya sekedar untuk bermain bola dilapangan atau bermain

⁹² Wawancara Dengan Najwa Salsabila Awyna, Tanggal 6 Juli 2019.

karet, dan permainan tradisional lainnya. Anak akan lebih individual dan tidak peka terhadap lingkungan sekitarnya.

Menurut Ibu Iswarni Syam mengatakan bahwa, efek dari internet ini anak saya jadi malas ngaji dan belajar, kalau enggak dikerasin pasti jadi males dia. kalau dia udah tergantung banget sama hp gak mau lepas, saya marahin terus saya ambil hp nya.⁹³ Hal tersebut peneliti konfirmasi dengan anaknya yang bernama Mutiara Sofa.

Kemudian ibu Emi Muryani juga mengatakan hal yang hampir sama, ia mengatakan bahwa, anak saya kalau sudah dikasih sebentar malah minta main internet lagi. Karna kalau anak saya udah ketagihan main internet jadi malas belajar dia.⁹⁴ Hal tersebut peneliti konfirmasi dengan anaknya yang bernama Khansaa Nur Syafaa.

Menurut Ibu Indarti, ia mengatakan bahwa, kalau udah dikasih main internet anak saya males belajar dan malas ngaji. Jadi kalau main internet selalu saya awasi supaya bisa dikontrol.⁹⁵ Hal tersebut peneliti konfirmasi dengan anaknya yang bernama Yogi Saputra.

Berbeda dengan ibu Indarti, Ibu Sri Hartati mengatakan bahwa, anak saya kalau udah main internet suka lama-lama dan lupa waktu, jadi saya suruh dia ngaji ke pak ustad supaya gak main internet terus.⁹⁶ Hal tersebut peneliti konfirmasi dengan anaknya yang bernama Anggun Ari Sonda.

Hal yang hampir sama juga terjadi dengan anak dari ibu Mardianis , ia mengatakan bahwa, setelah anak saya sering bermain internet efeknya suka marah-marah kalau enggak di pinjemin internet dan suka mengulur-ngulur waktu sholat.⁹⁷ Hal tersebut peneliti konfirmasi dengan anaknya yang bernama Alya Rihhadatul.

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Wasnidar, ia mengatakan bahwa, anak saya udah main internet sejak kelas 1 SD. dia senengnya main *game mobile legend*, video *youtube* prank-prank, dan video atha hallilintar. Anak saya sudah punya smartphone sendiri. Kalau dia udah main internet dia jadi malas belajar. Ditambah lagi kalau anak saya udah main game kerjaannya di rumah aja gak pernah keluar rumah. Sampai saya suruh, nak keluar sana main sama temen jangan main internet terus.⁹⁸ Hal tersebut peneliti konfirmasi dengan anaknya yang bernama M. Shagy Al Fauzy.

⁹³ Wawancara Dengan Ibu Iswarni Syam, Tanggal 6 Juli 2019.

⁹⁴ Wawancara Dengan Ibu Emi Muryani, Tanggal 6 Juli 2019.

⁹⁵ Wawancara Dengan Ibu Indarti, Tanggal 6 Juli 2019.

⁹⁶ Wawancara Dengan Ibu Sri Hartati, Tanggal 6 Juli 2019.

⁹⁷ Wawancara Dengan Ibu Mardianis, Tanggal 6 Juli 2019.

⁹⁸ Wawancara Dengan Ibu Wasnidar, Tanggal 6 Juli 2019.

Hasil wawancara dengan Ibu Yayuk Lina hampir sama dengan anak dari ibu Wasnidar, yang selalu bermain internet tidak mau bermain keluar rumah bersosialisasi dengan temannya, Ibu Yayuk mengatakan bahwa, anak saya sudah bermain sejak kelas 4 SD, punya smartphone sendiri pas kelas 5 SD. Biasanya anak saya bermain instagram dan youtube. Anak saya sering bermain internet. Kerjanya internetan aja kadang kalau liburan enggak keluar-keluar kamar. Saya selalu mengingatkan jangan sering-sering main nanti berefek ke mata nya.⁹⁹ Hal tersebut peneliti konfirmasi dengan anaknya yang bernama Najwa Salsabila Awyna.

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan efek negatif dari kecanduan media internet bisa mempengaruhi perilaku keagamaan anak. Anak menjadi suka marah jika tidak diperbolehkan bermain internet, anak menjadi suka mengulur waktu untuk beribadah yang sudah seharusnya dikerjakan sejak usia dini, dan anak menjadi malas untuk belajar, bahkan bisa membuat anak menjadi individual tidak peduli dengan lingkungan sekitar.

Berbeda lagi dengan Ibu Illa Hikmawati, ia mengatakan bahwa, saya ngebolehkan anak saya main kalo dia udah beres-beres sama udah belajar, kadang dia susah untuk disuruh beres-beres rumah ya namanya anak gadis, main hp terus kerjanya, kadang kalo lama main internet nya saya tarik hp nya.¹⁰⁰ Hal tersebut peneliti konfirmasi dengan anaknya yang bernama Della Cantika.

Dari hasil wawancara-wawancara diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pengaruh yang sangat mengkhawatirkan terhadap anak-anak dalam ketergantungan internet bisa membuat anak menjadi lupa akan kewajibannya yaitu, anak menjadi malas beribadah, menjadi malas mengaji, anak menjadi malas belajar, anak menjadi individual yang tidak peduli dengan lingkungan luar, dan anak yang seharusnya membantu orangtua dirumah tetapi

⁹⁹Wawancara Dengan Ibu Yayuk Lina, Tanggal 6 Juli 2019.

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Ibu Illa Hikmawati, Tanggal 6 Juli 2019.

mereka hanya sibuk untuk bermain internet saja. Mereka seakan-akan hanya terfokus dengan internet yang mereka mainkan saja.

C. Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Internet Pada Anak

Segala dampak positif dan negatif dari internet pada saat ini sudah menyatu dengan anak-anak di kehidupan sehari-hari. Internet telah menyediakan dunia tanpa batas bagi anak, dimana semua informasi dapat diakses, mulai dari informasi yang dibutuhkan untuk ilmu pengetahuan maupun informasi yang tidak ada hubungannya dengan ilmu pengetahuan bahkan informasi yang dilarang untuk diakses. Peran orang tua memang sangat penting dalam membimbing anak, kecanduan internet pada anak dapat memperburuk kehidupan sosial anak.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Emi Muryani yang anaknya bernama Khansaa Nur Syafaa, Ibu Emi mengatakan bahwa, saya bolehin nya kalau pas liburan panjang sekolah, selain libur panjang gak saya bolehin. Karna kalau sudah dikasih sebentar malah minta main internet lagi. Anak-anak mau main game saya kasih waktu, kalau waktu nya udah abis gak boleh main lagi. Karna kalau anak saya udah ketagihan main internet jadi malas belajar dia. Saya selalu mengawasi anak saya apa aja yang dimainkan.¹⁰¹

Bahkan tidak jauh berbeda dengan apa yang telah penulis dapat dari hasil wawancara dengan ibu Dian Herdi Putri yang anaknya bernama Aqilla Syahra Putri, Ibu Dian pun menuturkan bahwa, saya membatasi anak bermain internet disaat hari libur-libur sekolah saja, jadi kalau di hari-hari sekolah gak boleh dan diboletin main cuma sampai setengah jam aja. Karna kalau berlama-lama nanti anak jadi malas belajar dan bisa merusak mata. Dan kalau mereka lagi bermain internet liat-liat *youtube saya awasi*.¹⁰²

Kemudian Ibu Wasnidar yang anaknya bernama M. Shagy Al Fauzy, Ibu Wasnidar juga mengatakan, saya kasih batasan waktu anak saya boleh main internet hari sabtu sore dan hari minggu aja, di hari sekolah gak saya bolehin. Terus saya bilang juga, nak gak boleh buka yg saru-saru ya nak, saya cek terus di *history youtube* nya.¹⁰³

¹⁰¹ Wawancara Dengan Ibu Emi Muryani, Pada Tanggal 6 Juli 2019.

¹⁰² Wawancara Dengan Ibu Dian Herdi Putri, Tanggal 6 Juli 2019.

¹⁰³ Wawancara Dengan Ibu Wasnidar, Tanggal 6 Juli 2019.

Hal yang sama juga dilakukan oleh Ibu Iswarni Syam yang anaknya bernama Mutiara Sofa, Ibu Iswarni mengatakan bahwa, ya kalau dia main hp selalu saya awasin namanya anak-anak. Saya nasehatin anak saya, yang aneh-aneh itu jangan diliat nak, gak boleh nanti dosa.¹⁰⁴

Menurut bapak Pepen Zahri yang anaknya bernama M. Kafka Navisa El Zahri, Bapak Pepen mengatakan bahwa, saya membolehkan anak main internet cuma saat libur aja, intinya anak-anak itu harus bisa membagi waktu, ada waktu untuk belajar, istirahat, dan bermain internet. Jam 11 malem hp di cas kemudian bangun jam 3 mandi siap-siap sekolah. Saya berusaha ngasih pengertian ke anak-anak, urusan di internet ayah gak tau, kalau kira kira hal yang gak bagus jangan di tonton.¹⁰⁵

Orangtua perlu membatasi durasi pemakaian akses internet untuk anak dan juga menasehati anak untuk tidak menggunakan internet secara terus-menerus, misalnya membatasi di hari apa saja yang diperbolehkan untuk bermain internet atau di jam berapa saja yang di perbolehkan untuk menggunakan internet, kemudian orangtua perlu memberikan pengertian kepada anak jika tidak diperbolehkan untuk melihat sesuatu yang dilarang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Mardianis yang anaknya bernama Alya Rihhadatul, Ibu Mardianis mengatakan bahwa, Saya memberikan batasan waktu 15 menit untuk bermain internet. Saya gak ngebolehin anak bermain tik tok dan *instagram*. Saat bermain internet anak-anak selalu di awasi sama saya atau sama ayahnya. Dan aplikasi media sosial sudah saya kunci supaya gak bisa dibuka. Saya selalu menanamkan ajaran agama kepada anak saya, saya suruh mengaji dan hafalan Al-Quran setiap hari.¹⁰⁶

Bahkan tidak jauh berbeda dengan apa yang telah penulis dapat dari hasil wawancara dengan Ibu Sri Hartati yang anaknya bernama Anggun Ari Sonda, Ibu Sri mengatakan, saya bilang main hp nya jangan lama-lama sebentar aja. Ya buat mencegah efek negatif hp itu ya saya suruh anak saya ngaji ditempat pak ustad.¹⁰⁷

Mencegah anak dari efek negatif internet sangat diperlukan penanaman nilai keagamaan pada anak. Memberitahu kepada anak, jika anak melihat apa

¹⁰⁴Wawancara Dengan Ibu Iswarni Syam, Tanggal 6 Juli 2019.

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Bapak Pepen Zahri, Tanggal 6 Juli 2019.

¹⁰⁶ Wawancara Dengan Ibu Mardianis, Tanggal 6 Juli 2019.

¹⁰⁷Wawancara Dengan Ibu Sri Hartati, Tanggal 6 Juli 2019.

yang seharusnya tidak boleh di akses nanti akan berdosa. Dengan selalu memberikan pengajaran agama kepada anak, maka lama-lama anak akan mengerti dan tidak akan melakukan apa yang dilarang.

Hal yang berbeda dilakukan oleh Ibu Indarti yang anaknya bernama Yogi Saputra, menurut Ibu Indarti mengatakan bahwa, anak saya suka main internet liat liat youtube, tapi ya liat nya bareng-bareng sama abang dan ayah nya. Tapi kalau buka sendiri saya gak ngebolehin. Ya saya belum ngebebasin anak saya main hp sendiri takut nya nanti dia malah males belajar sama ngaji.¹⁰⁸

Ibu Illa Hikmawati yang anaknya bernama Della Cantika, Ibu Illa mengatakan bahwa, kadang kalo lama main internetnya saya tarik hp nya. Saya bilang kalo yang jelek-jelek jangan diliat yang bagus bagus aja yang diliat.¹⁰⁹

Kemudian Ibu Yayuk Lina yang anaknya bernama Najwa Salsabila Awyna, Ibu Yayuk berpendapat bahwa, saya selalu mengingatkan jangan sering-sering main nanti berefek ke matanya dan jangan malas belajar. Kalau sampai terlalu sering bermain hp ya saya sita hp nya.¹¹⁰

Tindakan yang tegas sangat perlu dilakukan kepada anak jika anak terlalu sering menggunakan akses internet. Kecanduan dengan internet lebih banyak menimbulkan hal negatif dari pada hal positif untuk anak. Selain itu, terlalu lama bermain internet bisa menimbulkan kerusakan pada mata.

¹⁰⁸ Wawancara Dengan Ibu Indarti, Tanggal 6 Juli 2019.

¹⁰⁹ Wawancara Dengan Ibu Illa Hikmawati, Tanggal 6 Juli 2019.

¹¹⁰ Wawancara Dengan Ibu Yayuk Lina, Tanggal 6 Juli 2019.

BAB IV

PERAN ORANGTUA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA INTERNET DALAM PERILAKU KEAGAMAAN ANAK

A. Peran Orangtua terhadap Penggunaan Media Internet dalam Perilaku Keagamaan Anak di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, sebagaimana dipaparkan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan menganalisa hasil penelitian yang berjudul Peran Orangtua terhadap Penggunaan Media Internet pada Perilaku Keagamaan Anak . Alasan peneliti mengambil judul tersebut karena pada masa sekarang ini media internet tidak hanya di gunakan oleh orang dewasa saja, tetapi sudah banyak anak-anak yang dapat menggunakan media internet. Dan anak-anak dalam penggunaan media internet lebih banyak berdampak negatif dari pada berdampak positif.

Berdasarkan paparan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat dilihat adanya dampak negatif yang mempengaruhi perilaku anak, baik dalam perilaku sosial ataupun perilaku keagamaan pada anak dalam penggunaan media internet di Kelurahan Bandar Jaya Barat. Pada pembahasan ini akan dijelaskan apa saja peran orangtua terhadap penggunaan media internet dalam perilaku keagamaan anak di Kelurahan Bandar Jaya Barat.

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Orangtua merupakan lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak, kemudian lingkungan yang berhubungan dengan anak adalah

saudara-saudaranya yang lebih tua, serta mungkin kerabat-kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Melalui lingkungan itulah anak mengalami proses sosial awal.

Dilihat pada bab II halaman 21-22, peran orangtua adalah orangtua harus mampu memberikan bimbingan keagamaan kepada anak-anak dengan peringatan-peringatan atau nasihat-nasihat berupa pembinaan yang diiringi dengan contoh-contoh yang sesuai dari orangtua yang benar-benar sesuai dengan peringatan yang diberikan kepada anak. Dan orangtua bertugas untuk mengawasi anak dalam penggunaan media internet. Peran orangtua mengajarkan keagamaan pada anak, sehingga anak dapat mengembangkan ajaran-ajaran agama yang didapatnya. Sehingga akan mengurangi dampak negatif dari internet, seperti tidak kecanduan dengan *game online*, tidak kecanduan media sosial, dan tidak membuka situs orang dewasa. Kemudian, orangtua mengajarkan anak-anak mereka untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama yang telah diketahuinya. Selain itu, orangtua juga harus dapat mendorong anak untuk menuntut ilmu agama diluar lingkungan keluarga dan sekolah, seperti mengaji bersama teman-teman, membaca buku-buku agama, dan sebagainya.

Sesuai dengan fakta yang penulis dapatkan dari Kelurahan Bandar Jaya Barat pada bab III halaman 61-62 adalah orangtua memberikan pengajaran agama kepada anak dengan cara menyuruh anak untuk beribadah, menyuruh anak untuk mengaji, dan membimbing anak untuk hafalan Al-Qur'an. Menanamkan nilai keagamaan pada anak sangatlah penting, karena jika nilai-nilai agama sudah melekat didalam hati dan jiwa anak, maka akan ada rasa takut untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh Agama.

Kewajiban orangtua kepada anaknya adalah Menurut pendapat prof. Dr. J. Verkuyl mengemukakan ada tiga tugas dan kewajiban orangtua kepada anak yaitu mengurus keperluan materil anak, menciptakan suatu “home” bagi anak, memberikan pendidikan kepada anak, memberikan anak nama yang baik. Selain itu, kewajiban orangtua memberikan makan dan minum yang baik kepada anak, mengajarkan pendidikan agama kepada anak, memberikan kasih sayang kepada anak.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan fakta yang penulis dapatkan di Kelurahan Bandar Jaya Barat pada bab III halaman 59-62 adalah orangtua memberikan pendidikan kepada anak nya dari SD (Sekolah Dasar), orangtua mengurus keperluan-keperluan yang dibutuhkan anak, orangtua memberikan pengajaran keagamaan kepada anak dengan cara menyuruh anak mengaji dan menghafal Al-Qur'an, dan orangtua memberikan kasih sayang kepada anak dengan cara selalu mengawasi dan menasehati anak supaya tidak melakukan hal yang dilarang oleh norma dan agama.

Kewajiban anak kepada orangtuanya adalah yang pertama anak berkewajiban untuk mengikuti keinginan dan saran dari orangtua dalam berbagai aspek kehidupan, baik masalah pendidikan, pekerjaan, dan masalah lainnya, tetapi yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Kedua, anak harus menghormati dan memuliakan kedua orangtua dengan rasa penuh rasa terima kasih atas jasa-jasa kedua orangtua yang tidak mungkin bisa dinilai dengan apapun. Kemudian yang ketiga, membantu kedua orangtua baik secara fisik ataupun materil. Keempat, mendoakan kedua orangtua semoga diberikan ampunan dan rahmat oleh

Allah SWT. Dan yang terakhir, berbakti dan berbicara lemah lembut kepada orangtua serta tidak melawan kepada mereka.

Perkembangan internet di Indonesia semakin maju dengan layanan-layanannya yang terus bertambah, mengakses internet tidak hanya melalui komputer saja tetapi sudah bisa di akses melalui handphone. Layanan-layanan internet yang populer adalah *email*, *chatting*, *games*, dan lain-lain. Internet sudah menyebar ke pelosok desa yaitu dengan adanya beberapa warung internet (warnet), meski masih ada beberapa daerah di Indonesia yang belum dapat menikmati fasilitas jaringan internet, yang mungkin disebabkan oleh faktor medan yang sulit dijangkau atau belum ada perhatian dari pemerintah setempat. Pengguna internet saat ini sudah meluas menjangkau semua kalangan, dari anak kecil hingga orang dewasa.

Di Kelurahan Bandar Jaya Barat, penggunaan media internet yang berlebihan pada anak, membuat anak menjadi malas beribadah, anak menjadi melalaikan kewajibannya untuk belajar, dan anak menjadi individual tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Ketergantungan dengan media internet lebih banyak menimbulkan dampak negatif daripada dampak positif terhadap anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua di bab sebelumnya, ada beberapa peran orangtua yang dapat dilakukan dalam mengawasi anak ketika sedang menggunakan media internet :

1. Membatasi Waktu Dalam Penggunaan Media Internet

Hal ini sesuai dengan bab III halaman 59-61. Di era yang serba digital ini, internet memang sangat mempengaruhi para pengguna internet tanpa kenal umur. Bahkan anak-anak sudah menjadi ketergantungan dengan media internet. tugas orangtua harus membatasi waktu penggunaan internet pada anak, karena pemakaian yang berlebihan dapat berdampak negatif pada perkembangan dan perilaku keagamaan anak, serta dapat mempengaruhi kemampuan berkomunikasi secara langsung dengan oranglain.

Fakta yang peneliti dapatkan di Kelurahan Bandar Jaya Barat banyak anak yang sudah menggunakan media internet, dalam menggunakan media internet dapat mempengaruhi perilaku anak seperti anak menjadi malas mengaji, malas belajar, dan juga anak menjadi individual tidak mau berkumpul atau bermain di luar dengan teman-temannya. Seperti yang dikatakan ibu Emi Muryani orangtua dari Khansaa Nur Syafaa, waktu dalam penggunaan media internet harus dibatasi, ada waktu untuk bermain internet dan juga ada waktu untuk belajar.

Berdasarkan fakta tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak di kelurahan bandar jaya barat terlalu berlebihan dalam penggunaan media internet, sehingga orangtua harus memberikan batasan-batasan waktu dalam penggunaan media internet pada anak. membatasi waktu bermain internet untuk anak bisa menjadi solusi untuk mengontrol penggunaan internet yang berlebihan. Membatasi tidak harus dengan cara melarang anak untuk tidak

bermain internet, tetapi mengarahkan anak untuk menggunakan internet seperlunya dan belajar untuk membagi waktu.

2. Mengawasi Anak Ketika Sedang Menggunakan Media Internet

Hal ini sesuai dengan bab III halaman 60 dan 62. Sejak awal orangtua perlu menjelaskan pada anak tentang kelebihan dan kekurangan pada internet, sehingga anak dapat lebih waspada dan mengerti. Kemudian orangtua perlu mengawasi anak-anak ketika sedang menggunakan media internet dengan cara selalu mengecek penelusuran *history* di *smartphone* anak atau memberikan mengunci aplikasi-aplikasi yang dilarang dibuka oleh anak., atau sesekali meluangkan waktu jika suatu saat anak dirasa perlu didampingi ketika sedang menggunakan media internet. Hal tersebut perlu dilakukan oleh orangtua, karena dilihat dari banyaknya hal-hal negatif yang terdapat dalam internet.

Ibu Wasnidar orangtua dari M. Shagy Al Fauzy dan Ibu Mardianis orangtua dari Alya Rihhadatul berpendapat bahwa, orangtua harus selalu mengecek *history* apa saja yang sudah dibuka dan ditelusuri oleh anak dan memasang pengunci aplikasi yang tidak boleh dipakai oleh anak.

Berdasarkan fakta tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa orangtua perlu mengerti dan memahami cara penggunaan media internet, sehingga orangtua selalu bisa mengawasi anak dengan cara mengecek *history* penelusuran yang sudah dibuka oleh anak dan mengunci aplikasi yang dilarang untuk di buka oleh anak. karena di zaman sekarang ini anak-anak saja sudah lebih banyak mengerti cara menggunakan internet.

3. Memberikan Pengajaran Keagamaan Kepada Anak

Hal ini sesuai dengan bab III halaman 61-62. Orangtua harus menanamkan keagamaan pada diri anak dan memberikan contoh penerapan ajaran agama. Anak-anak lebih mudah mencontoh tindakan yang baik dibandingkan dengan hanya nasehat-nasehat saja. Orangtua harus memberikan contoh yang nyata kepada anak cara berperilaku yang baik, memberitahu anak hal yang diperbolehkan dilakukan dan hal yang tidak boleh dilakukan atau yang di larang oleh agama dan norma.

Anak-anak dikelurahan Bandar Jaya Barat, Keseharian mereka ketika menggunakan internet lebih banyak menggunakan aplikasi *youtube* melihat vlog-vlog artis atau kartun-kartun, kemudian membuka aplikasi *instagram*, dan *game online* seperti *free fire* atau PUBG.

Berdasarkan fakta tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa, orangtua wajib memberikan pengajaran keagamaan kepada anak, karena jika orangtua tidak memberikan pemahaman keagamaan pada anak, nanti di dalam jiwa anak tidak ada rasa takut untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama dan norma, karena di aplikasi tersebut banyak efek negatif seperti *youtube* yang bisa menampilkan hal-hal yang tidak seharusnya dilihat oleh anak-anak.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari judul Penelitian Peran Orangtua Terhadap Penggunaan Media Internet Pada Perilaku Keagamaan Anak di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar. Setelah melihat hasil analisis data pada bab terdahulu maka penulis menarik kesimpulan bahwa dari 10 orangtua yang memiliki anak menggunakan media internet, 8 diantara nya berdampak negatif dan 2 diantara nya berdampak positif. Dampak positif penggunaan media internet pada anak adalah anak akan lebih mudah dan mandiri dalam mengerjakan tugas sekolah dan anak bisa mengakses video edukasi untuk anak di *youtube*. Kemudian dampak negatif penggunaan media internet pada anak adalah anak menjadi melalaikan sholat, anak menjadi malas mengaji, anak menjadi lebih emosional jika tidak diberikan akses internet, dan anak menjadi pribadi yang individual yang tidak peduli dengan lingkungannya.

Peran yang dilakukan oleh orangtua di kelurahan Bandar Jaya Barat supaya anak tidak terlalu ketergantungan dengan media internet yaitu, yang pertama, orang tua membatasi hari dan durasi pemakaian internet, sehingga anak dapat melakukan aktifitas yang lainnya tidak selalu mengakses internet. Kedua, mengawasi anak ketika sedang menggunakan media internet, hal tersebut perlu dilakukan oleh orangtua, karena dilihat dari banyaknya hal-hal negatif yang terdapat dalam internet. Ketiga, Orangtua menasehati atau memberi pengertian

dan penanaman nilai keagamaan pada anak, sehingga anak bisa mengontrol dirinya supaya tidak mengakses hal-hal buruk dan yang dilarang oleh agama.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, maka saran-saran dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya orangtua membekali anak dengan ilmu agama, supaya anak tidak terjermumus kepada hal-hal negatif dari efek internet. Jika anak sudah mengenal agama lebih dalam dan selalu mengingat Tuhan nya maka anak bisa mengontrol dirinya supaya tidak mudah untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama dan norma.
2. Sebaiknya orangtua membatasi dan mengawasi anak jika sedang menggunakan media internet, supaya anak tidak ketergantungan dengan media internet.
3. Sebaiknya orangtua mengajarkan kepada anak menggunakan internet hanya untuk mengerjakan tugas sekolah saja, dengan begitu anak menjadi lebih mandiri untuk mengerjakan tugas sekolahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dan Safarina, *Etika Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Ahmadi, Abu, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Anggito, Albi, dan Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018.
- Ardial, *Penelitian Komunikasi*, Medan: Bumi Aksara, 2013.
- Artianto, Elvinaro, *Komunikasi Massa*, Refika Offset, 2007.
- Baran, Stanley J, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Dacholfany, Ihsan, dan Hasanah Uswatun, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, Jakarta: Amzah, 2018.
- Fauzi, Muhammad, *Agama dan Realitas Sosial*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.
- Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2004.
- Kadir, Abdul, *Pengenalan Sistem Informa*, Yogyakarta: Andi Offset, 2013.
- Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Koswara, E, *Dinamika Informasi dalam Era Global*, Bandung: Rosda, 1998.
- Kriyantono, Rachmat, *Public Relation Writing*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Kuncoro, Mudrajad, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Morissan, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Muchlas, Makmuri, *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Nasharuddin, *Akhlaq*, Pekanbaru: Rajagrafindo Persada, 2015.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Padang: Kalam Mulia, 2001.
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembang*, Malang: Kencana, 2015.
- Shochid, Moh, *Pola Asuh Orangtua*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

- Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati Budi, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, Jakarta: Change Publisher, 2013.
- Supardi, Yuniar, *Internet Untuk Segala Kebutuhan*, Jakarta: Gramedia, 2009.
- Vivian, John, *Teori Komunikasi Massa*, Kencana, 2008.
- Wahab, Rohmalina, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Yuhefizar, *10 Jam Menguasai Internet*, Jakarta: Gramedia, 2008.

Naskah Ilmiah

- Budhyati, Arifah, Pengaruh Internet Terhadap Kenakalan Remaja, Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains dan Teknologi Periode III, yang diselenggarakan oleh Institut Sains dan Teknologi AKPRIND, Yogyakarta, November 2012.
- Chalim, Saifuddin dan M. Anwas, Peran Orangtua dan Guru dalam Membangun Internet Sebagai Sumber Pembelajaran, *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 14 No. 1, Maret 2018.
- Dinasyari, Yuni Nur, Makna Berbakti Pada Orangtua Dalam Perspektif Remaja Muslim Jawa, *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2013.
- Ernawati, Kewajiban Anak Memberi Nafkah Kepada Orangtua Menurut Hukum Islam, *Jurnal Ilmiah Universitas Esa Unggul*, Vol. 12 No. 1, Januari 2015.
- Gafar, Abdoel, Penggunaan Internet Sebagai Media Baru Dalam Pembelajaran, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol.8 No. 2, Juli 2008.
- Jannah, Alfin Uhailul, dkk. Perilaku Masyarakat Multi Agama dalam Kehidupan Bertetangga, *Jurnal Asketik*, Vol. 2 No. 02, Desember 2017.
- Setiyani, Rediana, Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. V No.2, Desember 2010.
- Siswadi, Imran, Perlindungan Anak Dalam Perspektif Hukum Islam Dan HAM, *Jurnal Ilmiah UII Yogyakarta*, Vol.11 No. 2, September-Januari 2011.
- Sumolang, Marcelino, Peranan Internet Terhadap Generasi Muda Di Desa Tounelet Kecamatan Langowan Barat. *Jurnal*, Vo.2 No. 4, 2013.

On-Line

Sejarah Internet Indonesia (On-Line), tersedia di:

http://id.wikipedia.org/wiki/sejarah_internet_indonesia (15 Mei 2019),
dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Wawancara

Bapak Pepen Zahri, Warga Kelurahan Bandar Jaya Barat, Wawancara, 6 Juli 2019.

Ibu Iswarni Syam, Warga Kelurahan Bandar Jaya Barat, Wawancara, 6 Juli 2019.

Ibu Mardianis, Warga Kelurahan Bandar Jaya Barat, Wawancara, 6 Juli 2019.

Ibu Wasnidar, Warga Kelurahan Bandar Jaya Barat, Wawancara, 6 Juli 2019.

Ibu Yayuk Lina, Warga Kelurahan Bandar Jaya Barat, Wawancara, 6 Juli 2019.

Ibu Illa Hikmawati, Warga Kelurahan Bandar Jaya Barat, Wawancara, 6 Juli 2019.

Ibu Emi Muryani, Warga Kelurahan Bandar Jaya Barat, Wawancara, Pada Tanggal 6 Juli 2019.

Ibu Dian Herdi Putri, Warga Kelurahan Bandar Jaya Barat, Wawancara, Pada Tanggal 6 Juli 2019.

Ibu Sri Hartati, Warga Kelurahan Bandar Jaya Barat, Wawancara, Pada Tanggal 6 Juli 2019.

Ibu Indarti, Warga Kelurahan Bandar Jaya Barat, Wawancara, Pada Tanggal 6 Juli 2019.

Mutiara sofa, Anak Kelurahan Bandar Jaya Barat, Wawancara, Pada Tanggal 6 Juli 2019.

M. Kafka Nafiza El Zahri, Anak Kelurahan Bandar Jaya Barat, Wawancara, Pada Tanggal 6 Juli 2019.

Alya Rihhadatul, Anak Kelurahan Bandar Jaya Barat, Wawancara, Pada Tanggal 6

Juli 2019.

Della Cantika, Anak Kelurahan Bandar Jaya Barat, Wawancara, Pada Tanggal 6 Juli 2019.

Najwa Salsabila Awyna, Anak Kelurahan Bandar Jaya Barat, Wawancara, Pada Tanggal 6 Juli 2019.



L A M P I R A N



DAFTAR TABEL

No.	Nama Orangtua		Nama Anak	Usia Anak
	Ayah	Ibu		
1.	Pepen Zahri	Eli Yarni	M. Kafka Navisa El Zahri	14 Tahun
2.	Sofian Sofa	Iswarni Syam	Mutiara Sofa	11 Tahun
3.	Zulvi Hendri	Mardianis	Alya Rihhadatul	11 Tahun
4.	Syahril	Wasnidar	M. Shagy Al Fauzy	11 Tahun
5.	-	Yayuk Lina	Najwa Salsabila Awyna	12 Tahun
6.	Dedi M. Said	Illa Hikmawati	Della Cantika	13 Tahun
7.	Halimi	Emi Muryani	Khansaa Nur Syafaa	9 Tahun
8.	Hendrico Tanjung	Dian Herdi Putri	Aqilla Syahra Putri	8 Tahun
9.	Sanudin	Sri Hartati	Anggun Ari Sonda	13 Tahun
10.	Muksin	Indarti	Yogi Saputra	13 Tahun



PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Penulis dengan Orangtua di Kelurahan Bandar Jaya Barat

1. Apakah anak bapak/ibu suka bermain internet?
2. Apakah anak memiliki smartphone atau komputer sendiri yang bisa mengakses internet?
3. Apa yang dilihat anak ketika bermain internet?
4. Berapa lama anak bermain internet?
5. Apakah ada dampak positif atau negatif setelah anak sering menggunakan internet?
6. Apakah bapak/ibu memberikan batasan waktu untuk anak bermain internet?
7. Apakah bapak/ ibu membatasi apa saja yang boleh dan tidak boleh di lihat oleh anak di internet?
8. Apa yang bapak/ ibu lakukan dalam mengawasi anak ketika bermain internet?
9. Apa yang bapak/ ibu lakukan ketika anak terlalu lama bermain internet?
10. Bagaimana cara bapak/ ibu menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak?

B. Wawancara Penulis Dengan Anak Di Kelurahan Bandar Jaya Barat

1. Apakah memiliki smartphone atau komputer yang bisa terhubung dengan internet?
2. Apakah sering bermain internet?
3. Apa yang di lihat ketika bermain internet?

4. Berapa lama biasanya bermain internet?



PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi Lingkungan di Kelurahan Bandar Jaya Barat
2. Kondisi Orangtua di Kelurahan Bandar Jaya Barat
3. Kondisi Anak di Kelurahan Bandar Jaya Barat

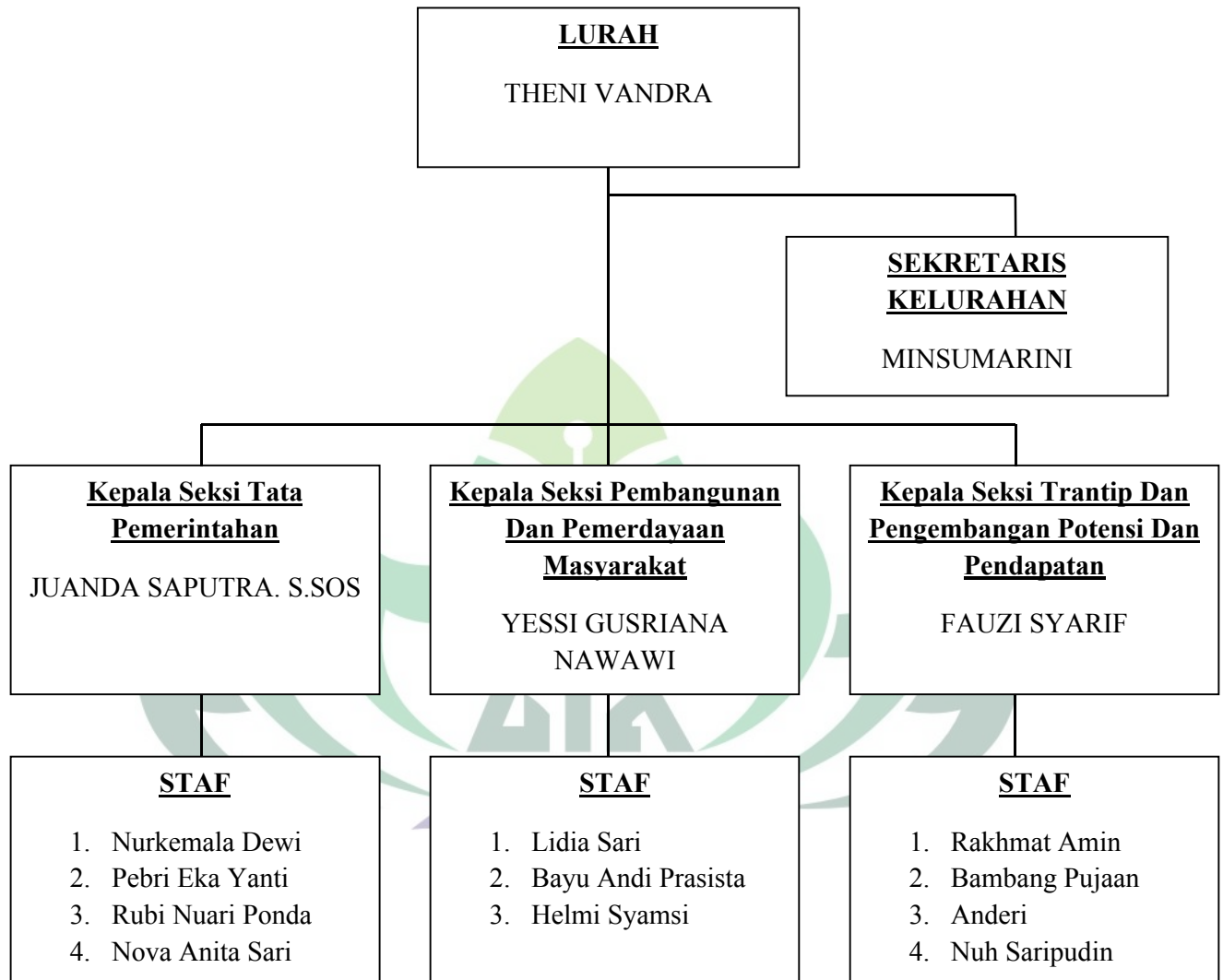


PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Informasi Terkait Gambaran Umum Kelurahan Bandar Jaya Barat
2. Struktur Organisasi Kepengurusan Balai Desa Kelurahan Bandar Jaya Barat
3. Data Keluarga Kelurahan Bandar Jaya Barat



**STRUKTUR ORGANISASI KELURAHAN BANDAR JAYA BARAT
KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**



DOKUMENTASI FOTO



Gambar.1
Balai Desa Kelurahan Bandar Jaya Barat
Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah



Gambar. 2
Struktur Organisasi Kelurahan Bandar Jaya Barat
Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah



Gambar. 3
Wawancara dengan Bapak Pepen Zahri dan M. Kafka Nafiza El Zahri



Gambar. 4
Wawancara dengan Ibu Iswarni Syam



Gambar. 5
Wawancara dengan Ibu Mardianis



Gambar. 6
Wawancara dengan Ibu Wasnidar



Gambar. 7
Wawancara dengan Ibu Emi Muryani



Gambar. 8
Wawancara dengan Ibu Dian Herdi Putri



Gambar. 9
Wawancara dengan Ibu Sri Hartati



Gambar. 10
Wawancara dengan Ibu Indarti



Gambar. 11
Wawancara dengan Mutiara Sofa
Anak Kelurahan Bandar Jaya Barat



Gambar. 12
Wawancara dengan Della Cantik